



LAPORAN KINERJA

BALAI POM DI PANGKALPINANG



TAHUN ANGGARAN 2020

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayat-Nya kepada kita semua sehingga semua sehingga Laporan Kinerja 2020 dapat diselesaikan. Laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran dalam rangka mencapai Sasaran Strategis yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 yang merupakan tahun pertama dalam periode Renstra 2020-2024.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2020 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi. Dengan kata lain, timbul kewajiban bagi setiap instansi pemerintah untuk mengukur dan sekaligus menginformasikan capaian kinerjanya. Hal ini juga berarti bahwa instansi pemerintah diwajibkan untuk mengubah orientasi pelaporan dari kemampuan menyerap anggaran menjadi kemampuan untuk menunjukkan capaian kinerja *output* maupun *outcome*.

Pengukuran kinerja BPOM di Pangkalpinang dilakukan dengan penilaian terhadap pencapaian indikator – indikator kinerja. Pencapaian indikator kinerja belum dapat tercapai sepenuhnya tetapi terdapat peningkatan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Apabila dilihat dari indikator output, maka pencapaiannya telah mencapai target tahunan.

Akhirnya, kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kami berharap semoga Laporan Kinerja ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja Balai POM di Pangkalpinang selama Tahun 2020 agar memiliki kinerja yang lebih baik di masa akan datang.

Pangkalpinang, 19 Februari 2021

Hermanto, S.Si., Apt. MPPM.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Lampiran.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar	xiii
Ringkasan Eksekutif	xix
BAB I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Gambaran Umum Organisasi	3
1.3 Struktur Organisasi.....	4
1.4 Isu Strategis	10
BAB II. Perencanaan Kinerja.....	14
2.1 Uraian Singkat Renstra.....	15
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	19
2.3 Perjanjian Kinerja (PK)	21
2.4 Kriteria Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).....	24
2.5 Metode Pengukuran	29
BAB III. Akuntabilitas Kinerja.....	30
3.1 Capaian Kinerja.....	31
3.2 Realisasi Anggaran.....	150
3.3 Analisis Efisiensi Kegiatan.....	153
BAB IV. Penutup	156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Kinerja dan Penadaan Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024

Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. Sampling dan Pengujian
2. Pemeriksaan Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Distribusi
4. Sertifikasi
5. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan
6. Perkara
7. KIE Komunikasi, Informasi dan Edukasi
8. Pengawasan Label Iklan dan Label/Penandaan
9. PJAS
10. Desa
11. Pasar

Lampiran 3. Rencana Kinerja Tahun 2020 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 6. Realisasi IKU Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020

Lampiran 7. Matriks Tingkat fisiensi Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkalpinang.....	7
Tabel 2.1	Sasaran Strategis sesuai Renstra dan Indikator Kinerja 2020-2024.....	17
Tabel 2.2	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2020.....	19
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja sesuai Rencana Strategis BPOM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.....	22
Tabel 2.4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPOM di Pangkalpinang Tahun 2020	25
Tabel 2.5	Kriteria Pengukuran Pencapaian Indikator	29
Tabel 3.1	Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja TA 2020 Balai POM di Pangkalpinang	31
Tabel 3.2	Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Obat Dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang	35
Tabel 3.3	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	36
Tabel 3.4	Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan Tahun Sebelumnya	37
Tabel 3.5.	Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	38
Tabel. 3.6	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	40
Tabel 3.7	Perbandingan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dengan Tahun Sebelumnya.....	41
Tabel 3.8.	Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	42
Tabel 3.9	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	44
Tabel 3.10	Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dengan Tahun Sebelumnya	45
Tabel 3.11	Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Obat yang aman	

dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	46
Tabel 3.12 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	48
Tabel 3.13 Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dengan Tahun Sebelumnya	49
Tabel 3.14 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	49
Tabel 3.15 Sasaran Strategis 2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	51
Tabel 3.16 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	52
Tabel 3.17 Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan Tahun Sebelumnya	53
Tabel 3.18. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	54
Tabel 3.19 Sasaran Strategis 3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	56
Tabel 3.20 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.....	57
Tabel 3.21 Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan	

Makanan dengan Tahun Sebelumnya	58
Tabel 3.22 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	58
Tabel 3.23 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	60
Tabel 3.24 Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan dengan Tahun Sebelumnya	61
Tabel 3.25 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	62
Tabel 3.26 Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	63
Tabel 3.27 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan publik Balai POM di Pangkalpinang dengan Tahun Sebelumnya	65
Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	65
Tabel 3.29 Sasaran Strategis 4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	68
Tabel 3.30 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	69
Tabel 3.31 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan Tahun Sebelumnya	70
Tabel 3.32 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase keputusan/	

rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	70
Tabel 3.33 Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	72
Tabel 3.34 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan Tahun Sebelumnya	73
Tabel 3.35 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	74
Tabel. 3.36 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	75
Tabel. 3.37 Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya	77
Tabel 3.38 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	78
Tabel 3.39 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	79
Tabel 3.40 Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan Tahun Sebelumnya	81
Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	82
Tabel 3.42 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	84
Tabel 3.43 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020	

dengan Balai Se Kluster	85
Tabel 3.44 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	86
Tabel 3.45 Indeks Pelayanan Publik	88
Tabel 3.46 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik dengan Tahun Sebelumnya	89
Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	90
Tabel 3.48 Sasaran Strategis 5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	92
Tabel 3.49 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93
Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi & Capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya	94
Tabel 3.51 Perbandingan Realisasi & Capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	95
Tabel 3.52 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	97
Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya	98
Tabel 3.54 Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	98
Tabel 3.55 Jumlah Desa Pangan Aman	100
Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah desa pangan aman Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya	101
Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah desa pangan aman	

Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	102
Tabel 3.58 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	103
Tabel 3.59 Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya.....	105
Tabel 3.60 Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah pasar aman dari ahan berbahaya Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	105
Tabel 3.61 Sasaran Strategis 6: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	107
Tabel 3.62 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	107
Tabel 3.63 Tabel Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya	109
Tabel 3.64 Tabel Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	110
Tabel 3.65 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	112
Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya	114
Tabel 3.67 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	116
Tabel 3.68 Sasaran Strategis 7: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	116
Tabel 3.69 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat	

dan Makanan.....	117
Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya.....	118
Tabel 3.71 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	119
Tabel 3.72 Sasaran Strategis 8: Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	120
Tabel 3.73 Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang.....	122
Tabel 3.74 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya	123
Tabel 3.75 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks RB UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	123
Tabel 3.76 Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	126
Tabel 3.77 Perbandingan Realisasi & Capaian Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya	127
Tabel 3.78 Perbandingan Realisasi & Capaian Nilai AKIP UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	128
Tabel 3.79 Sasaran Strategis 9: Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal	129
Tabel 3.80 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang.....	130
Tabel 3.81 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya	132
Tabel 3.82 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	132
Tabel 3.83 Sasaran Strategis 10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.....	134

Tabel 3.84 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	134
Tabel 3.85 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya	136
Tabel 3.86 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	136
Tabel 3.87 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal.....	138
Tabel 3.88 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya	140
Tabel 3.89 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	140
Tabel 3.90 Sasaran Strategis11: Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	142
Tabel 3.91 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang.....	142
Tabel 3.92 Perbandingan Realisasi & Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya	144
Tabel 3.93 Tabel Perbandingan Realisasi & Capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	144
Tabel 3.94 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	146
Tabel 3.95 Perbandingan Realisasi & Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya	147

Tabel 3.96 Perbandingan Realisasi & Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	148
Tabel 3.97 Realisasi Anggaran Tiap Sasaran.....	150
Tabel 3.98 Tingkat Efisiensi Kegiatan.....	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkalpinang	5
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Pangkalpinang	6
Gambar 1.3 Penyebaran Pegawai di Balai POM di Pangkalpinang.....	8
Gambar 1.4 Profil Pegawai Balai POM di Pangkalpinang berdasarkan Golongan	8
Gambar 1.5 Peta Provinsi Kep.Bangka Belitung.....	9
Gambar 3.1 Perbandingan Capaian Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	37
Gambar 3.2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2019 dan 2020.....	38
Gambar 3.3 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	39
Gambar 3.4 Perbandingan Capaian Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2019 dan Capaian terhadap Target 2020	41
Gambar 3.5 Perbandingan Realisasi dan Capaian Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2019 dan 2020	42
Gambar 3.6 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	43
Gambar 3.7 Perbandingan Capaian Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	45
Gambar 3.8 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 dengan Balai Se-Kluster.....	46
Gambar 3.9 Perbandingan Capaian Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	48
Gambar 3.10 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	50
Gambar 3.11 Perbandingan Capaian Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	53

Gambar 3.12 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2019 dan 2020.....	54
Gambar 3.13 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	55
Gambar 3.14 Perbandingan Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020.....	57
Gambar 3.15 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	59
Gambar 3.16 Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	61
Gambar 3.17 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	62
Gambar 3.18 Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	64
Gambar 3.19 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	66
Gambar 3.20 Perbandingan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020.....	69
Gambar 3.21 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase keputusan /rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	71
Gambar 3.22 Perbandingan Capaian Persentase Keputusan/ Rekomendasi	

Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020.....	73
Gambar 3.23 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase keputusan /rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	74
Gambar 3.24 Perbandingan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 dan capaian terhadap target 2020	76
Gambar 3.25 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2019 dan 2020	77
Gambar 3.26 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	78
Gambar 3.27 Perbandingan Persentase sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	81
Gambar 3.28 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2019 dan 2020	82
Gambar 3.29 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	83
Gambar 3.30 Perbandingan Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	85
Gambar 3.31 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2019 dan 2020	86
Gambar 3.32 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	87
Gambar 3.33 Perbandingan Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dan	

Capaian terhadap Target 2020.....	89
Gambar 3.34 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	90
Gambar 3.35 Perbandingan Capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020.....	94
Gambar 3.36 Perbandingan Realisasi & Capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	96
Gambar 3.37 Perbandingan Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	97
Gambar 3.38 Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	99
Gambar 3.39 Perbandingan Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	101
Gambar 3.40 Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah desa pangan aman Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster.....	102
Gambar 3.41 Perbandingan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020.....	104
Gambar 3.42 Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	106
Gambar 3.43 Realisasi Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020	108
Gambar 3.44 Perbandingan Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020.....	109
Gambar 3.45 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standarTahun 2020 dengan Balai Se Kluster	110
Gambar 3.46 Capaian Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020.....	112

Gambar 3.47 Perbandingan Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	133
Gambar 3.48 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	115
Gambar 3.49 Perbandingan Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	118
Gambar 3.50 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	119
Gambar 3.51 Perbandingan Capaian Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	122
Gambar 3.52 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks RB UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	124
Gambar 3.53 Perbandingan Capaian Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	126
Gambar 3.54 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2019 dan 2020	127
Gambar 3.55 Perbandingan Realisasi & Capaian Nilai AKIP UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	128
Gambar 3.56 Perbandingan Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	133
Gambar 3.57 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	133
Gambar 3.58 Perbandingan Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	135
Gambar 3.59 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	137

Gambar 3.60 Perbandingan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	139
Gambar 3.61 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	141
Gambar 3.62 Perbandingan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	143
Gambar 3.63 Perbandingan Realisasi & Capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	145
Gambar 3.64 Perbandingan Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020	147
Gambar 3.65 Perbandingan Realisasi & Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster	148

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi misi melalui rencana strategis tahun 2020-2024. Pada revisi Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang telah ditetapkan 11 sasaran kegiatan diantaranya yaitu.

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal.
9. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

Pencapaian 11 sasaran strategis tersebut diukur dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja.

Dari **28 (Dua Puluh Delapan)** Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan pada tahun 2020, **2 (Dua)** dengan **Sangat Baik**, **18 (Delapan Belas)** dengan Baik, **2 (Dua)** dengan Kategori **Cukup**, **6 (Enam)** dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

Pada tahun 2020 Balai POM di Pangkalpinang memperoleh anggaran sebesar Rp 20.831.967.000. Secara garis besar pelaksanaan aspek keuangan ini telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim, dan pertanggungjawabannya diupayakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindarkan penyalahgunaan.

Pada bulan April 2020, dilakukan refocusing anggaran APBNP terkait adanya Pandemi Covid-19, sehingga anggaran Balai POM di Pangkalpinang berkurang dari Rp. 20.831.967.000 menjadi Rp. 16.445.716.000. Setelah itu dilakukan refocusing anggaran kedua menjadi Rp 15.779.716.000. Pada triwulan IV realisasi anggaran mencapai 14.55.649.781 yaitu 92,24%.

Balai POM di Pangkalpinang akan melakukan perbaikan kinerja untuk indikator yang belum memuaskan, sehingga dapat terwujud manajemen kinerja yang lebih produktif, efektif, dan efisien.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri farmasi, obat asli Indonesia, makanan, kosmetika dan alat kesehatan. Dengan menggunakan teknologi modern, industri-industri tersebut kini mampu memproduksi dalam skala yang sangat besar mencakup berbagai produk dengan "range" yang sangat luas. Dengan dukungan kemajuan teknologi transportasi dan entry barrier yang makin tipis dalam perdagangan internasional, maka produk-produk tersebut dalam waktu yang amat singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat.

Konsumsi masyarakat terhadap produk-produk termaksud cenderung terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar dan aman. Di lain pihak iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengkonsumsi secara berlebihan dan seringkali tidak rasional. Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitasnya meningkatkan resiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Apabila terjadi produk sub standar, rusak atau terkontaminasi oleh bahan berbahaya maka risiko yang terjadi akan berskala besar dan luas serta berlangsung secara amat cepat. Untuk itu Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah dan mengawasi produk-produk termaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk itu telah dibentuk BPOM yang memiliki jaringan nasional dan internasional serta kewenangan penegakan hukum dan memiliki kredibilitas profesional yang tinggi.

Berdasarkan pada peta strategi Badan POM, pengawasan Obat dan Makanan mempunyai dua *outcome*, yaitu meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan yang aman untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta terciptanya iklim inovasi yang kondusif dalam rangka meningkatkan daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global. Pengawasan Obat dan Makanan merupakan upaya yang cukup strategis karena berdampak langsung pada perlindungan konsumen serta menjadi unsur penting dalam upaya meningkatkan daya saing produk di tingkat daerah dan nasional. Atas dasar tersebut, Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut, terlebih dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, untuk menguatkan pengawasan dari berbagai lini diperlukan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait sehingga pengawasan dapat lebih optimal.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan maka Badan POM menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka ditetapkan Unit Balai POM di Pangkalpinang termasuk Balai POM Tipe B dan terbentuknya Loka POM di Kabupaten Belitung

A. Tugas Pokok dan Fungsi Balai POM Pangkalpinang

Kegiatan pengawasan obat dan makanan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat, akan tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistematis, dari hulu sampai hilir.

Berdasarkan Keputusan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan maka tugas pokok dan fungsi Balai POM di Pangkalpinang sebagai unit pelaksana teknis Badan POM di daerah adalah sebagai berikut :

1. Tugas Pokok

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

2. Fungsi Balai POM Pangkalpinang

Adapun fungsi dari Balai POM di Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;

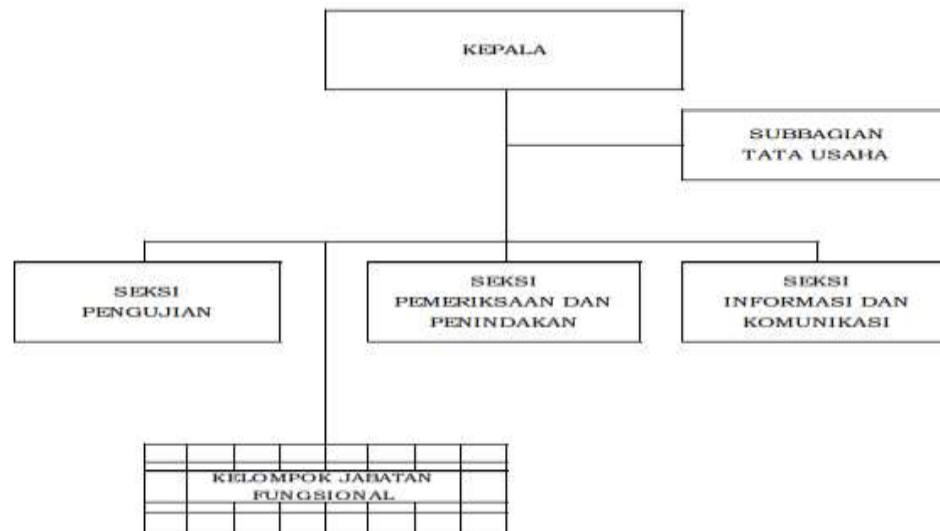
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;

Untuk penguatan pengawasan juga dibentuk Loka POM di Belitung dengan wilayah kerja kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada gambar 1. di bawah ini, secara garis besar Balai POM di Pangkalpinang termasuk Balai POM tipe B dan Loka POM di Kabupaten Belitung yang mempunyai Struktur Organisasi sebagai berikut :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkalpinang

Adapun tugas masing-masing seksi adalah :

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.
2. Seksi Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.
3. Seksi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
4. Seksi Pemeriksaan dan Penindakan mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan, serta intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
5. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

6. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengoordinasikan dan engelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Belitung

Adapun Tugas Loka adalah :

Melakukan Inspeksi dan Sertifikasi Sarana/Fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, Intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

1. Analisis Lingkungan Strategis

A. Internal

BPOM di Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang pengawasan obat dan makanan didukung oleh sumber daya baik segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana.

Sarana dan Prasarana

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkalpinang

	Luas Tanah & Bangunan	Rumah Dinas	Penerangan	Sarana Komunikasi
Balai POM di Pangkalpinang	L.Tanah 5503 m ²	Belum ada,	197.000 watt	- Saluran telepon (Ruang pimpinan, ULPK, dan Tata Usaha) - Internet VPN, Jaringan Speedy dan E-mail kantor - Tiap ruangan terhubung dengan telepon extension sebanyak 31 unit - Conference Video - Lan sever internal
	L.Bangunan 2075 m ²	Rumah dinas	- kantor : 33.000 watt	
	Luas Kantor 780 m ²	berupa rumah kontrak	- Laboratorium : 164.000 watt	
	Luas Laboratorium 1295 m ²			

Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2020 , Balai POM di Pangkalpinang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 52 (Lima Puluh Dua) orang yang terdiri dari 5 orang Struktural (1 orang Kepala Balai, 3 Orang Kepala Seksi dan 1 orang Kepala Sub Bagian) serta 15 orang staf tata usaha, 21 orang staf pengujian, 11 orang staf Pemeriksaan dan Penindakan dan 4 orang staf Seksi Informasi dan Komunikasi. Selain PNS terdapat juga 19 orang PPNPN di Balai POM di Pangkalpinang. Pada Tahun 2020 Balai POM menerima 5 orang CPNS TA 2019/2020. Serta 17 (Tujuh Belas) orang pegawai Loka POM di Belitung dan 5(Lima) PPNPN Loka.



Gambar 1.3. Penyebaran Pegawai di Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020



Gambar 1.4. Profil Pegawai Balai POM di Pangkalpinang berdasar Golongan Tahun 2020

A. Eksternal

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan yang terbentuk berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000. Berdasarkan kondisi tersebut wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung digambarkan sebagai berikut :

1. Data Umum Wilayah Kerja

a. Luas Wilayah Kerja

Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas 18.725,14 km², dimana sebagian besar merupakan wilayah perairan mencapai 79,90%.



Gambar 1.5 Peta Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

b. Jumlah Kabupaten/Kota

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu: Kab. Bangka, Kab. Bangka Tengah, Kab. Bangka Barat, Kab. Bangka Selatan, Kab. Belitung, Kab. Belitung Timur dan kota Pangkalpinang dengan jumlah kecamatan sebanyak 47 dan jumlah desa/kelurahan sebanyak 381. Balai POM di Pangkalpinang mempunyai wilayah kerja Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan dan kota Pangkalpinang sedangkan Loka POM di Kabupaten Belitung mempunyai wilayah kerja Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur.

c. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Untuk menjangkau wilayah Pulau Bangka perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dan laut dengan waktu 1 – 3 jam. Sedangkan untuk wilayah Pulau Belitung perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dan laut dengan waktu 1 - 3 jam.

d. Waktu yang Diperlukan di satu Wilayah Kerja

Waktu yang diperlukan petugas Balai POM Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung di satu wilayah kerja berkisar antara 2 - 3 hari.

1.4 ISU STRATEGIS

Dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kep. Bangka Belitung muncul isu-isu strategis yang harus diperhatikan, antara lain :

1. Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Pangkalpinang. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Pangkalpinang dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
2. Adanya perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area (FTA)* diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *FTA*, *ASEAN-China FTA*, *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, *ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Perdagangan bebas ini membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini

- merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.
3. Adanya jejaring kerja yang dimiliki Balai POM di Pangkalpinang diantaranya Jejaring Keamanan Pangan Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal, Indonesia *Criminal Justice System* (ICJS). Selain itu, Balai POM di Pangkalpinang juga berperan aktif dalam dalam jejaring kerja baik di tingkat Provinsi dan Kabupaten guna mengawal kepentingan daerah di bidang Obat dan Makanan serta peningkatan daya saing produk. Tantangan yang dihadapi Balai POM di Pangkalpinang terkait jejaring kerjasama ini diantaranya (i) *Upstream Notification* masih belum optimal, (ii) Asesmen risiko keamanan pangan impor masih belum optimal, (iii) Tindak lanjut notifikasi di *Competent Contact Point* (CCP) belum cepat, dan (iv) Sistem *traceability* di rantai suplai pangan masih lemah.
 4. Berlakunya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang meliputi 17 *goals* bidang pengawasan Obat dan Makanan, terdapat beberapa agenda terkait dengan:
 - a. *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture.* Tantangan bagi BPOM ke depan adalah penyusunan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat.
 - b. *Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages,* salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk di dalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.
 5. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi BPOM untuk menyiapkan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan.
 6. Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 7. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan untuk mewujudkan kemandirian dan

- peningkatan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri melalui percepatan pengembangan industri farmasi dan alkes.
8. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan.
 9. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* RB 2010-2025.
 10. Arahan Presiden Joko Widodo untuk dilakukan penguatan pengawasan Obat dan Makanan melalui penguatan kelembagaan BPOM. Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan di antaranya BPK RI dan Komisi IX DPR RI yang menyatakan bahwa diperlukan penguatan kelembagaan BPOM sesuai dengan kebutuhan organisasi BPOM yang tepat fungsi dan tepat ukuran.
 11. Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri Bidang Pertanahan, Bidang Pemerintahan, Bidang Kepegawaian, Bidang Kesehatan, Bidang Penanggulangan Bencana, Bidang Perpajakan, Bidang Komunikasi Dan Telekomunikasi, Bidang Pelatihan Dan Pendidikan, Bidang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Bidang Wawasan Kebangsaan, Bidang Kepamongpraajaan, Bidang Perencanaan, Pembangunan Dan Tata Ruang Serta Bidang Perekonomian Tahap I. Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command* (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.
 12. Masih banyaknya penduduk yang mengkonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional, sehingga menjadi tantangan bagi BPOM untuk melakukan pengawasan *post-market* termasuk farmakovigilans.
 13. Tingginya pertumbuhan sektor industry obat dan makanan, termasuk UMKM
 14. Pertumbuhan penduduk dan perubahan komposisi penduduk.

15. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual* namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
16. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi Balai POM di Pangkalpinang untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolok ukur kinerja pengawasan obat dan makanan, maka disusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dengan ditetapkannya RPJMN 2020-2024, maka Badan Pengawas Obat dan Makanan menyusun Renstra Tahun 2020-2024 yang menjadi dasar ditetapkannya Renstra Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.

Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 merupakan suatu dokumen perencanaan indikatif dan memuat program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana tahunan dalam rangka pelaksanaan pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan dalam kurun waktu 2020-2024. Renstra ini dibuat sesuai dengan SOTK baru Badan POM berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Secara ringkas, substansi Renstra Balai POM di Pangkalpinang adalah sebagai berikut

I. Visi

Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa

II. Misi

Memperkuat fungsi pengawasan untuk memastikan obat dan makanan sampai ke masyarakat terjamin aman, bermutu, berkhasiat

Memfasilitasi pengembangan industri obat dan makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM

Memperkuat kemitraan dengan lintas sektor, lintas pemerintahan, akademisi, masyarakat, media, dan peran serta masyarakat dalam Pengawasan Obat dan Makanan

Meningkatnya kelembagaan dan kapasitas SDM Pengawasan Obat dan Makanan

III. Budaya Organisasi

Profesional
Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas,

Integritas
Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi

Kredibilitas
Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional

Kerjasama Tim
Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik

Inovatif
Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini

Responsif / Cepat Tanggap
Antisipatif dan responsive dalam mengatasi masalah

**Visi, Misi,
Budaya
Organisasi**

IV. TUJUAN

1. Meningkatnya jaminan Obat dan Makanan aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat
2. Meningkatnya daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan Global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi

Sasaran Strategis

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Pangkalpinang dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Pangkalpinang. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Pangkalpinang akan dapat mencapai sasaran strategis serta mengacu pada Revisi Renstra Badan POM 2020 – 2024 maka Sasaran Strategis, indikator kinerja dan target dari Balai POM di Pangkalpinang selama lima tahun (2020-2024) telah ditetapkan seperti tabel 2.1.

Tabel 2.1. Tabel Sasaran Strategis sesuai Renstra dan Indikator Kinerja 2020-2024

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	83
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi	85%

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		yang diselesaikan tepat waktu	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20%
		Index Pelayanan Publik	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,89
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	12
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	55%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	90
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

Dari Indikator tersebut diatas, ditetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Pangkalpinang adalah:

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
2. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat
3. Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat
4. Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat
5. Persentase Makanan yang Memenuhi Syara

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Berikut tabel Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2020 berdasarkan Rentra Balai POM di Pangkalpinang,

Tabel 2.2. Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2020

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Pagu
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	Rp 114.803.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	Rp 38.030.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	Rp 35.321.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	Rp 11.823.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	Rp 15.785.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	Rp 3.600.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74	Rp 77.817.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Pagu
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	83	Rp 97.168.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	Rp 61.286.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47	Rp 115.890.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	Rp 33.620.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20	Rp 32.150.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20	Rp 298.998.000
		Index Pelayanan Publik	3,51	Rp 88.815.000
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	12			Rp 207.236.000
Jumlah desa pangan aman	5			Rp 559.070.000
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1			Rp 104.085.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	55	Rp 171.574.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83	Rp 110.975.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	Rp 16.652.000
8	Terwujudnya tata kelola	Indeks RB Balai POM di	90	Rp 779.569.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Pagu
	pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Pangkalpinang		
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	80	Rp 20.070.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	75	Rp 364.159.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	Rp 1.227.574.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	1,51	Rp 74.275.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	93	Rp 8.074.036.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Rp 2.581.239.000

2.3 PERJANJIAN KINERJA 2020

Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 disebut sebagai Perjanjian Kinerja

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur, sebagai wujud komitmen dari penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, dan menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Kepala BPOM di Pangkalpinang

menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024 berdasarkan Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang baru yaitu mengacu Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2020 dengan indikator kinerja utama dan indikator lain yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang diwujudkan serta target yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh BPOM di Pangkalpinang Tahun 2020 , sebagai berikut:

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja BPOM di Pangkalpinang Tahun 2020

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	83
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		Persentase sarana produksi Obat dan	20

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Makanan yang memenuhi ketentuan	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20
		Indeks Pelayanan Publik	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,89
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	12
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	55
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	90
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 Tahun 2014, maka BPOM di Pangkalpinang sebagai unit kerja eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BPOM di

Pangkalpinang) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memandu dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BPOM di Pangkalpinang selalu dimonitoring setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya.

Pada tahun 2020 Balai POM di Pangkalpinang mengalami dua kali refocusing anggaran dan target capaian dikarenakan terjadi Pandemi Covid-19. Perubahan Capaian terjadi hampir pada beberapa Indikator Kinerja. Walaupun terjadi perubahan, Balai POM di Pangkalpinang berusaha untuk terus mencapai target yang telah ditetapkan dengan mematuhi protocol yang berlaku selama Pandemi agar terlaksana pencapaian yang maksimal.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berikut di bawah ini tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2020 sesuai penyusunan Renstra Balai POM di Pangkalpinang,

Tabel 2.4 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPOM di Pangkalpinang Tahun 2020

	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2020
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	80,80%	80,80%	80,80%	Rp 114.803.000

	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2020
			B03	B06	B09	B12	
	masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00%	78,00%	78,00%	78,00%	Rp 38.030.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00%	78,00%	78,00%	78,00%	Rp 35.321.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00%	70,00%	70,00%	70,00%	Rp 11.823.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	-	-	-	75	Rp 15.785.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	86	Rp 3.600.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74	Rp 77.817.000

	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2020
			B03	B06	B09	B12	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	83	Rp 97.168.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00%	90,00%	90,00%	90,00%	Rp 61.286.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47,00%	47,00%	47,00%	47,00%	Rp 115.890.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00%	85,00%	85,00%	85,00%	Rp 33.620.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	Rp 32.150.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	Rp 298.998.000

	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2020
			B03	B06	B09	B12	
		Indeks Pelayanan Publik				3,51	Rp 88.815.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	89,89	89,89	89,89	Rp 464.096.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	20%	55%	12	Rp 207.236.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	25%	75%	5	Rp 559.070.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25%	25%	60%	1	Rp 104.085.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30,00%	40,00%	50,00%	55,00%	Rp 171.574.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	40,00%	50,00%	70,00%	83,00%	Rp 110.975.000

	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2020
			B03	B06	B09	B12	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22,50%	22,50%	34,00%	45,00%	Rp 16.652.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	-	-	-	90	Rp 779.569.000
		Nilai AKIP UPT	-	-	-	80	Rp 20.070.000
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	75	Rp 364.159.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	77,00%	Rp1.227.574.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	Rp 74.275.000
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	40%	55%	75%	93%	Rp8.074.036.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	Rp2.581.239.000

2.5 METODE DAN KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Pada Penetapan Kinerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 terdapat 12 sasaran strategis dengan 28 indikator kinerja yang berkontribusi pada pencapaian indikator sasaran.

Untuk dapat mengukur kinerja, baik kinerja sasaran maupun kinerja kegiatan digunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus No. 1 sbb :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam pencapaian indikator pada LAKIP ini adalah sebagai berikut,

Tabel 2.5. Kriteria Pengukuran Pencapaian Indikator

Kriteria	Capaian
Sangat Kurang	< 50%
Kurang	50% ≤ x < 70%
Cukup	70% ≤ x < 90%
Baik	90% ≤ x < 110%
Sangat Baik	110% ≤ x < 120%
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, pada setiap akhir periode suatu instansi pemerintah melakukan pelaporan terhadap pengukuran pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja. Dalam pelaporan ini akan dibandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasi kinerja beserta analisisnya sesuai Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.04.1.21.04.15.2163 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

3.1 CAPAIAN KINERJA

Pada Penetapan Kinerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 terdapat 11 sasaran strategis dengan 28 indikator kinerja kegiatan yang berkontribusi pada pencapaian indikator sasaran. Capaian sasaran strategis dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja TA 2020
Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80%	372	494	75.30%	93.19	93.19
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00%	98	139	70.50%	90.38	90.38
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00%	105	141	74.47%	95.47	95.47
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70.00%	64	92	69.57%	99.39	99.39
Capaian SS1							94.61	94.61	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	75	-	-	76.73	102.31	102.31
Capaian SS2							102.31	102.31	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	-	-	92.21	107.22	107.22
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74	-	-	69.7	94.19	94.19
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	83	-	-	90.83	109.43	109.43
Capaian SS3						103.61	103.61		
Capaian Perspective stakeholder						100.18	100.18		
Internal Process Perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	-	-	86.81	96.46	96.46
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47	-	-	38.43	81.77	81.77
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	15	19	78.95%	92.88	92.88
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20.00%	17	48	35.42%	177.10	120.00
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20.00%	184	483	38.10%	190.50	120.00
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Indeks Pelayanan Publik	3.51	-	-	3.95	112.54	112.54
	Capaian SS4						125.21	103.94	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.89%	-	-	94.10%	104.68	104.68
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	12	0	0	12.00	100.00	100.00
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	5	0	0	5	100.00	100.00
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	0	0	1	100.00	100.00
Capaian SS5						101.17	101.17		

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	
				Pembilang	Penyebut	Realisasi			
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	55.00%			98.34%	178.80	120.00
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83.00%	-	-	100%	120.48	120.00
Capaian SS6							149.64	120.00	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45.00%	-	-	64.00%	142.22	120.00
	Capaian SS7							142.22	120.00
Capaian Internal Process Perspective							129.56	111.28	
rowth Perspective									
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	90	-	-	80.05	88.94	88.94
	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	80	-	-	76.15	95.19	95.20
Capaian SS8							92.07	92.07	
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75	-	-	84.15	112.20	112.20
Capaian SS9							112.20	112.20	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	-	-	73.3	95.19	95.19
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.51	-	-	2.00	132.45	120.00
Capaian SS10							113.82	107.60	
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	-	-	92.78	99.76	99.77
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00%	-	-	100.00%	105.26	105.26
Capaian SS11							102.51	102.52	
Capaian Learning & Growth Perspective							105.15	103.60	
NPS TOTAL							111.63	105.02	

Ket: Matriks Capaian ini telah disesuaikan dengan target Renstra 2020-2024.

Terhadap capaian sasaran strategis tersebut, Balai POM di Pangkalpinang melakukan beberapa analisis dan evaluasi. Analisis capaian kinerja tersebut tertuang pada bagian berikut ini.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Keberhasilan pencapaian sasaran diukur dengan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu,.

1. Persentase obat yang memenuhi syarat
2. Persentase makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu
6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan
7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan
8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM
9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
12. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
13. persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
14. Indeks pelayanan publik
15. Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan
16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
17. Jumlah desa pangan aman
18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
19. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan
22. Indeks RB UPT
23. Nilai AKIP UPT
24. Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP
26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP

28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal

Dari **28 (dua puluh delapan)** Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan pada tahun 2020, **2 (dua)** indikator dengan kategori **sangat baik**, **18 (delapan belas)** indikator dengan kategori baik, **2 (dua)** indikator dengan kategori **cukup**, **6 (enam)** indikator dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total tahun 2020 sebesar 111,75% dengan kategori sangat baik.

SS 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Terwujudnya obat dan Makanan yang memenuhi syarat terdiri dari 4 indikator yang dijadikan sebagai indikator kinerja utama (IKU). Secara umum sasaran pertama tersebut dicapai melalui kegiatan sampling atau pengambilan contoh oleh Seksi Pemeriksaan dan Penindakan dan pengujian sampel obat dan makanan oleh Seksi Pengujian Balai POM di Pangkalpinang.

Tabel 3.2 Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80%	372	494	75.30%	93.19	Baik
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00%	98	139	70.50%	90.38	Baik
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00%	105	141	74.47%	95.47	Baik
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70.00%	64	92	69.57%	99.39	Baik
Capaian SS1						94.61	Baik		

Capaian sasaran strategis terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 94,61% dengan kategori baik. Pencapaian sasaran strategis di atas diukur dengan 4 (empat) indikator sebagai berikut:

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.3 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%		

Dari hasil pengujian komoditi obat diperoleh data di tahun 2020 sampel obat yang memenuhi syarat sebesar 75,30% dengan capaian sebesar 93,19% dan realisasi 75,30% apabila dibandingkan dengan target yaitu 80,80%. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel acak obat yang sudah selesai diuji di laboratorium dan memenuhi syarat sebanyak 372 sampel dari jumlah sampel obat yang disampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 494 sampel. Jenis obat yang disampling sesuai kategori obat pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah obat yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter kritisnya meliputi obat program pemerintah, obat untuk pengobatan spesifik, obat yang memerlukan perhatian khusus, vaksin. Sedangkan, kriteria obat yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan definisi operasional adalah:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.



Gambar 3.1. Perbandingan Capaian Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020

Apabila kita membandingkan terhadap target tahunan, capaian kinerja indikator ini telah melampaui target yang ditetapkan (80,80%), capaiannya sudah mencapai 93,19% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.4 Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94 %	91,58 %	97,43 %	80,8%	75,61%	93,58%

Dari hasil pengujian komoditi obat pada tahun 2019 diperoleh obat yang memenuhi syarat sebesar 97,43% dengan realisasi sebesar 91,58% obat yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan hasil pengujian komoditi obat pada tahun 2020, diperoleh data capaian persentase sampel obat yang memenuhi syarat sebesar 93,58% dengan realisasi sebesar 76,61% apabila dibandingkan dengan target yaitu 80,80%. Capaian dan realisasi indikator persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.



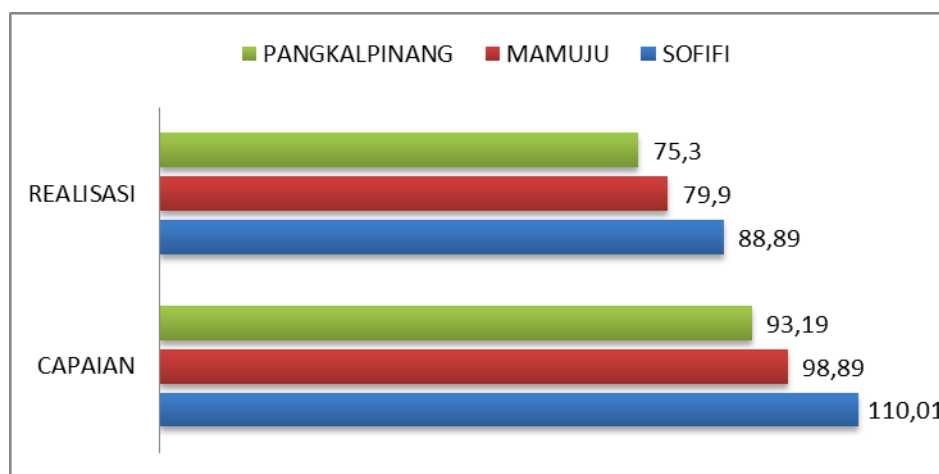
Gambar 3.2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2019 dan 2020

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.5. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
			Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75.30%	93.19	79.90	98.89	88.89	110.01

Pencapaian obat yang memenuhi syarat Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 93,19%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (110,01%) dan Balai POM di Mamuju (98,89%), Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling rendah dari balai lainnya, tetapi masih dalam kategori baik. Untuk kedepannya Balai POM di Pangkalpinang akan lebih optimal lagi dalam hal pengawasan obat yang beredar di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 3.3. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta Iklan Layanan Masyarakat (ILM).
2. Komitmen dari pelaku usaha dalam mematuhi peraturan dalam memproduksi dan mengedarkan oba yang aman dan bermutu
3. Peningkatan kerja sama dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Obat
4. Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan Obat tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran Obat tanpa izin edar dan substandar.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

1. Perlunya Intensifikasi pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dalam pemenuhan CPOB, CPOTB, CPKB dan CDOB.
2. Meningkatkan monitoring dalam rangka pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.

3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta Iklan Layanan Masyarakat (ILM).
4. Peningkatan kegiatan sosialisasi tentang peraturan terkait obat kepada pelaku usaha dan masyarakat, termasuk penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* obat yang diterbitkan oleh Badan POM.
5. Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan obat Tanpa Ijin Edar (TIE)/dilarang beredar
6. Pelaksanaan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001: 2015 dan 17025:2017 yang konsisten untuk memastikan mutu hasil pengujian sebagai salah satu komponen pengawasan, salah satunya dengan verifikasi Metode Analisa yang baru yang telah ditetapkan oleh P3OMN dan disesuaikan dengan tren produk beredar.
7. *Review* terhadap target tahun 2021-2024. Penetapan kembali target yang lebih *reasonable*, sesuai dengan kondisi peredaran obat di Kepulauan Bangka Belitung, sehingga dapat meningkatkan capaian indikator pada tahun selanjutnya.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

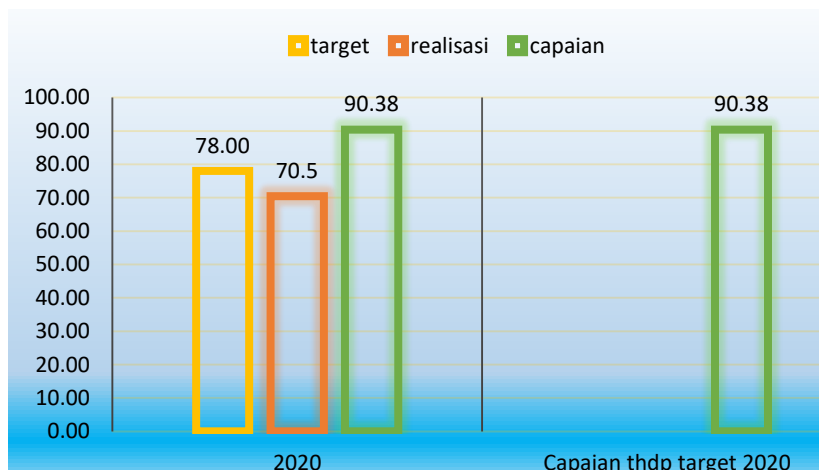
Tabel. 3.6 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00%	98	139	70.50%	90.38	Baik

Dari hasil pengujian komoditi makanan yang memenuhi syarat diperoleh makanan yang memenuhi syarat di tahun 2020 dengan realisasi sebesar 70,50% dan capaian sebesar 90,38% makanan yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel acak makanan yang diuji di laboratorium dan memenuhi syarat sebanyak 98 sampel dibandingkan terhadap jumlah sampel makanan yang disampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 139 sampel. Jenis Makanan yang disampling sesuai kategori pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah Makanan yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter kritisnya. Sedangkan, kriteria makanan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu

- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan



Gambar 3.4. Perbandingan Capaian Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2019 dan Capaian terhadap Target 2020

Apabila kita membandingkan terhadap target tahun 2020 (78,00%), capaian kinerja indikator persentase makanan yang memenuhi syarat telah melebihi target yang ditetapkan. Capaian indikator ini sudah mencapai 90,38% dari target dengan kriteria baik.

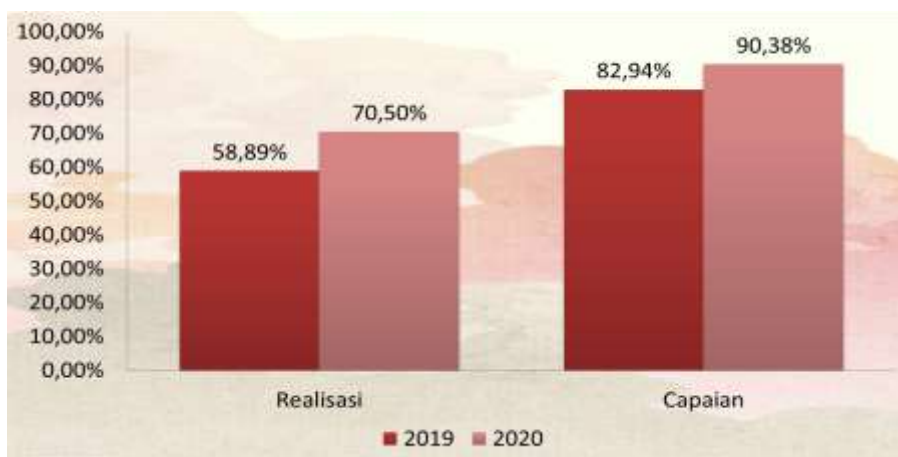
b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.7 Perbandingan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71%	58,89%	82,94 %	78%	70,50%	90,38%

Dari hasil pengujian komoditi pangan, diperoleh persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2019 sebesar 82,94% dengan realisasi sebesar 58,89% pangan yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan, hasil pengujian komoditi makanan yang

memenuhi syarat di tahun 2020 diperoleh realisasi sebesar 70,50% dan capaian sebesar 90,39% makanan yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Realisasi dan capaian indicator persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.



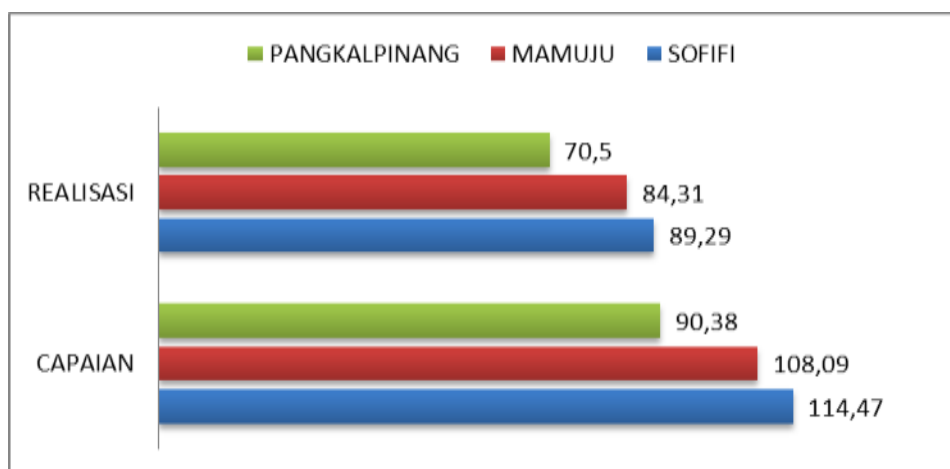
Gambar 3.5. Perbandingan Realisasi dan Capaian Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2019 dan 2020

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.8. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	70.50%	90.38	84.31	108.09	89.29	114.47

Pencapaian makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 90,38%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (114,47%) dan Balai POM di Mamuju (108,09%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling rendah dari balai lainnya, tetapi masih dalam kategori baik. Untuk kedepannya, Balai POM di Pangkalpinang akan meningkatkan pengawasan terhadap makanan yang beredar di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan meningkatkan kerja sama dengan lintas sektor.



Gambar 3.6. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 untuk BPOM di Pangkalpinang adalah sebesar 90,38% dengan kategori baik. Beberapa hal yang menjadi penyebab capaian ini adalah :

1. Adanya komitmen dan kepatuhan pelaku usaha untuk memproduksi dan mengedarkan pangan yang aman dan bermutu serta sesuai dengan ketentuan.
2. Adanya program intensifikasi pengawasan pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru untuk meningkatkan pengawasan produk pangan di pasaran.
3. Adanya tindak lanjut dari hasil pengawasan terhadap pangan yang beredar.
4. Adanya penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang pangan.
5. Adanya koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam rangka meningkatkan pengawasan dan pembinaan pelaku usaha pangan.
6. Penyelenggaraan bimbingan teknis/sosialisasi/workshop kepada pelaku usaha dan masyarakat sehingga meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan masyarakat dalam memilih produk yang baik maupun pelaku usaha dalam menerapkan cara produksi/distribusi yang baik.

7. Adanya peningkatan kemampuan laboratorium dalam pengujian produk makanan dengan pemutakhiran metode analisa yang digunakan, verifikasi metode analisa, dan uji profisiensi untuk mempertahankan akreditasi laboratorium.
8. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman prioritas sampling dan peraturan yang terkait.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya maka dapat dilakukan beberapa tindak lanjut untuk meningkatkan capaian kinerja, diantaranya adalah :

1. Intensifikasi terhadap pengawasan pangan Tanpa Izin Edar (TIE)
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi pangan.
4. Meningkatkan koordinasi dan kapasitas lintas sektor dalam memberikan pembinaan kepada UMKM.
5. Meningkatkan kualitas pembinaan dan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha dan masyarakat terhadap makanan bermutu dan aman sehingga persentase makanan yang memenuhi syarat lebih meningkat.

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.9 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00%		

Dari hasil pengujian komoditi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh obat sampel targeted yang memenuhi syarat di tahun 2020 realisasinya sebesar 74,47% dengan capaian sebesar 95,47% sampel obat targeted yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel obat targeted yang diuji di laboratorium dan memenuhi syarat pada tahun 2020 sebanyak 105 sampel dibandingkan terhadap jumlah sampel obat targeted yang disampling di wilayah Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 141 sampel. Jenis sampel obat targeted yang disampling sesuai kategori obat targeted pada dokumen pedoman sampling yang ditetapkan Badan POM adalah obat yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua. Sedangkan, kriteria obat targeted yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan definisi operasional meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan



Gambar 3.7. Perbandingan Capaian Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020

Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2020, maka capaian kinerja indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan (78%), capaiannya sebesar 95,47% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.10 Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
3.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				78%	74,47%	95,47%

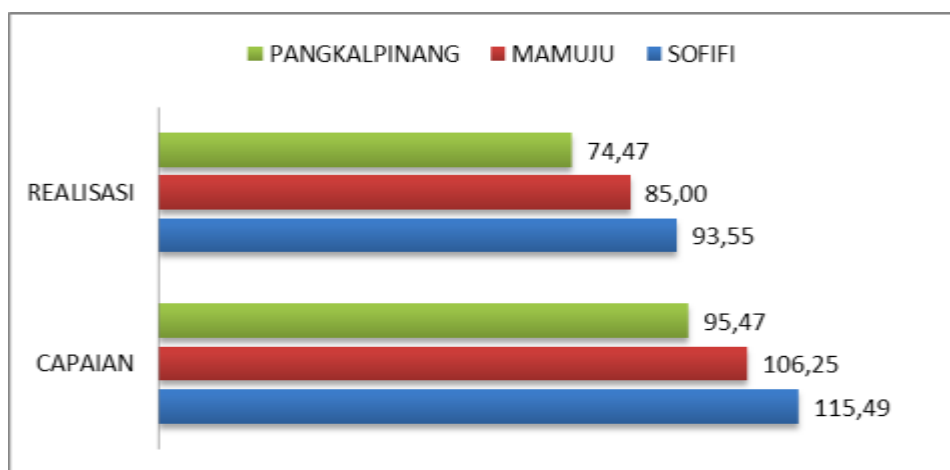
Dari hasil pengujian komoditi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh obat sampel targeted yang memenuhi syarat di tahun 2020 realisasinya sebesar 74,47% dengan capaian sebesar 95,47% sampel obat targeted yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terdapat perbedaan cara perhitungan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, terdapat perubahan pedoman pelaksanaan sampling menjadi acak dan targeted.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.11. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.47%	95.47	84.31	106.25	93.55	115.49

Pencapaian obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 95,47%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (115,49%) dan Balai POM di Mamuju (106,25%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling rendah dari balai lainnya, tetapi masih dalam kategori baik.



Gambar 3.8. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Peningkatan capaian kinerja sasaran ini disebabkan antara lain:

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta Iklan Layanan Masyarakat (ILM).
- 2) Komitmen dari pelaku usaha dalam mematuhi peraturan dalam memproduksi dan mengedarkan oba yang aman dan bermutu
- 3) Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Obat
- 4) Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan obat tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran obat tanpa izin edar dan substandar.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

- 1) Perlunya Intensifikasi pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dalam pemenuhan CPOB, CPOTB, CPKB dan CDOB.
- 2) Meningkatkan monitoring dalam rangka pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- 3) Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta Iklan Layanan Masyarakat (ILM).
- 4) Peningkatan kegiatan sosialisasi tentang peraturan terkait obat kepada pelaku usaha dan masyarakat, termasuk penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* obat yang diterbitkan oleh Badan POM.
- 5) Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Ijin Edar (TIE)/dilarang beredar

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.12 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70.00%	64	92	69.57%	99.39	Baik

Dari hasil pengujian komoditi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh sampel makanan targeted yang memenuhi syarat pada tahun 2020 realisasinya sebesar 69,57% dengan capaian sebesar 99,39% makanan targeted yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel makanan targeted yang diuji di laboratorium dan memenuhi syarat sebanyak 64 sampel dibandingkan terhadap jumlah sampel makanan yang disampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 92 sampel. Jenis makanan targeted yang disampling sesuai kategori Makanan pada dokumen pedoman sampling yang ditetapkan Badan POM adalah makanan targeted yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter kritisnya. Sedangkan, kriteria makanan targeted yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) adalah jika pangan atau kemasan pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.



Gambar 3.9. Perbandingan Capaian Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 dan Capaian Terhadap Target 2020

Apabila kita membandingkan terhadap target tahun 2020, capaian kinerja indikator ini telah melampaui target yang ditetapkan (70%), capaiannya sudah mencapai 99,39% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.13 Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
4.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				70%	69,57%	99,38%

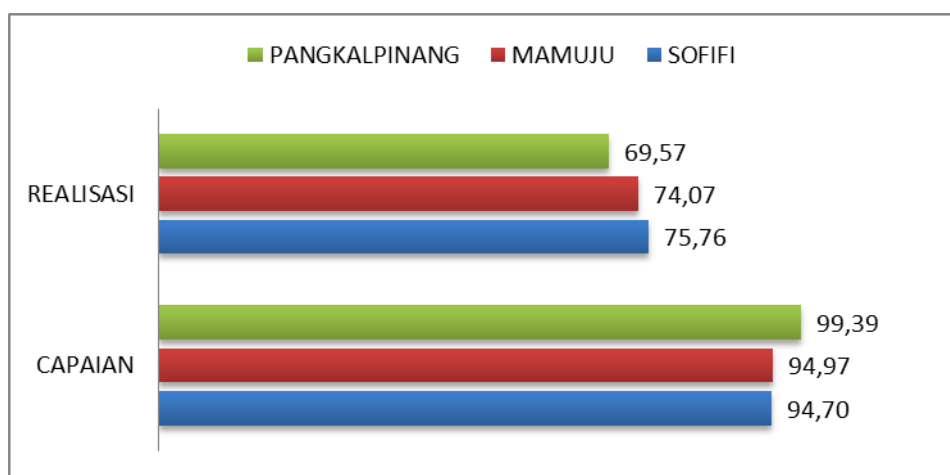
Dari hasil pengujian komoditi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh realisasi sampel makanan targeted yang memenuhi syarat pada tahun 2020 sebesar 69,57% dengan capaian sebesar 99,38% makanan targeted yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terdapat perbedaan cara perhitungan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, terdapat perubahan pedoman pelaksanaan sampling menjadi acak dan targeted.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.14. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	69.57%	99.39	84.31	94.97	75.76	94.7

Pencapaian Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 99,39%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (94,7%) dan Balai POM di Mamuju (94,97%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling tinggi dari balai lainnya. Maka dari itu, Balai POM di Pangkalpinang perlu menyusun rencana dan strategi agar dapat mempertahankan pencapaian tersebut dan bahkan dapat melampaui dari capaian tahun 2020.



Gambar 3.10. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Pelaku usaha telah teredukasi dalam memproduksi pangan yang aman dan bermutu
- 2) Pembinaan kepada pelaku usaha dalam proses pendaftaran pangan olahan telah terlaksana dengan baik
- 3) Pengawasan yang dilaksanakan oleh BPOM Pangkalpinang telah memberikan dampak yang signifikan ke arah yang lebih positif sehingga pelaku usaha lebih paham terhadap regulasi yang berlaku
- 4) Penyelenggaraan bimbingan teknis/sosialisasi/workshop kepada pelaku usaha dan masyarakat sehingga meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan masyarakat dalam memilih produk yang baik maupun pelaku usaha dalam menerapkan cara produksi/distribusi yang baik

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

1. Intensifikasi terhadap pengawasan pangan Tanpa Izin Edar (TIE)
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi pangan.
4. Meningkatkan koordinasi dan kapasitas lintas sektor dalam memberikan pembinaan kepada UMKM.
5. Meningkatkan kualitas pembinaan dan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha dan masyarakat terhadap makanan bermutu dan aman sehingga persentase makanan yang memenuhi syarat lebih meningkat.

SS 2 : Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

1. Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Tabel 3.15. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	75	-	-	76.73	102.31	Baik
Capaian SS2						102.31	Baik

Capaian sasaran strategis meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 102,31% dengan kategori baik. Pencapaian sasaran strategis di atas diukur dengan 1 (satu) indikator sebagai berikut:

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Pengawasan obat dan makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan

mutu produk obat dan makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

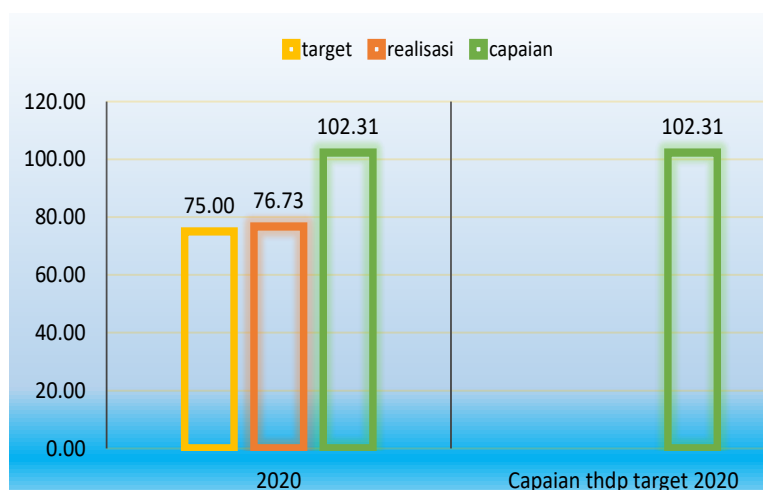
Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk obat dan makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait obat dan makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing obat dan makanan.

Selain itu, dalam sub sistem pengawasan obat dan makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait obat dan makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk obat dan makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui komunikasi, layanan informasi, dan edukasi (KIE).

Tabel 3.16 Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman Dan Bermutu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	75	-	-	76,73	102,31	Baik

Capaian indikator indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu pada tahun 2020 adalah 102,31% dengan realisasi 76,73. Jika dilihat dari targetnya (75), capaian ini telah melebihi target pada tahun 2020 dengan kategori baik.



Gambar 3.11. Perbandingan Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2020 dan Capaian Terhadap Target 2020

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.17 Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	66	72,77	110,15 %	75	76,73	102,31%

Dari hasil kajian pengukuran tingkat kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan diperoleh nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 72,77 dan capaian sebesar 110,15%. Capaian indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu pada tahun 2020 adalah 102,31% dengan realisasi sebesar 76,73. Terjadi peningkatan pada realisasi dari tahun sebelumnya, tetapi terjadi penurunan pada capaian dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya peningkatan target dari 66 pada tahun 2019 menjadi 75 pada tahun 2020.



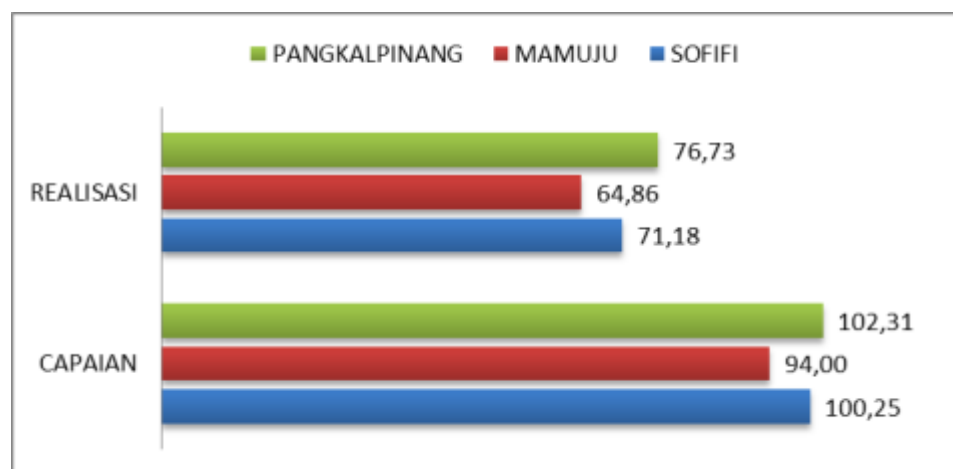
Gambar 3.12. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2019 dan 2020

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.18. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	5 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	76.73	102.31	64.86	94.00	71.18	100.25

Pencapaian indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 102,31%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (100,25%) dan Balai POM di Mamuju (94,00%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling tinggi dari balai lainnya. Namun demikian, Balai POM di Pangkalpinang akan terus melakukan pengawasan, pembinaan maupun Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan akan terus meningkat.



Gambar 3.13. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Untuk pencapaian sesuai target, berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Pangkalpinang, diantaranya adalah:

- 1) Melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukai (KIE) kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan Penyebaran Informasi, Kampanye Obat dan Makanan, Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Gerakan Keamanan Pangan Desa, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.
- 2) Selain Melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukai (KIE) secara langsung BPOM di Pangkalpinang juga melakukan KIE melalui media sosial, media online, media elektronik, media cetak, media luar ruang, dan media media lainnya
- 3) Membuat materi-materi KIE yang informatif dan konten yang menarik di media sosial (*instagram, facebook, twitter*), mengunggah berita-berita aktual.
- 4) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi baik pre market maupun post market.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Dari hasil survei kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Memperbanyak kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat baik melalui kegiatan tatap muka maupun melalui online.
- 2) Memberdayakan kader kader dan petugas pasar yang telah dilatih untuk menyebarkan informasi tentang obat dan makanan
- 3) Pembinaan dan pengawasan pelaku usaha sehingga produk yang dihasilkan/dijual aman.

SS 3 : Meningkatkan Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, BPOM berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BPOM, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BPOM bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Tabel 3.19. Sasaran Strategis 3: Meningkatkan Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	-	-	92.21	107.22	Baik
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74	-	-	69.7	94.19	Baik
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	83	-	-	90.83	109.43	Baik
Capaian SS3						103.61	Baik

Capaian sasaran strategis meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 103,61% dengan kategori baik. Pencapaian sasaran tersebut diukur dengan 3 (tiga) indikator sebagai berikut:

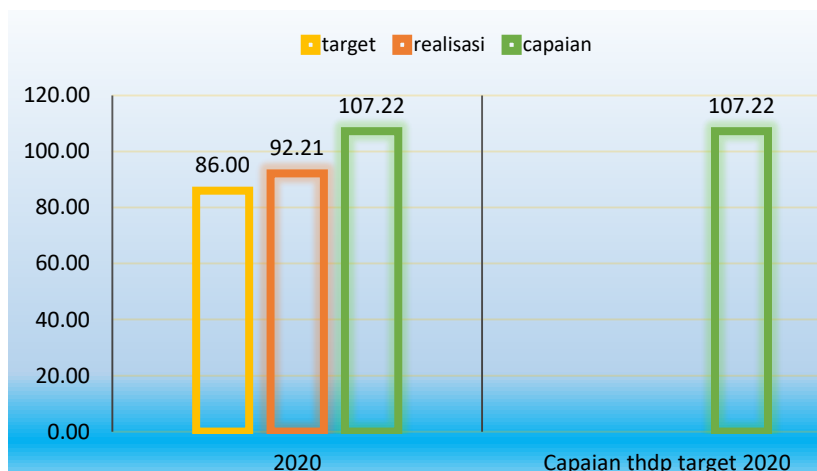
1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.20. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	-	-	92.21	107.22	Baik

Dari hasil penilaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan memperoleh capaian sebesar 107,22% dengan realisasi sebesar 92,21. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2020, capaian kinerja sasaran ini telah melampaui target yang ditetapkan (86), capaiannya sudah mencapai 107,22% dengan kriteria baik.



Gambar 3.14. Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 dan Capaian Terhadap Target 2020

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.21. Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan				86	92,21	107,22%

Pada tahun 2020, diperoleh data hasil penilaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 107,22% dan realisasi sebesar 92,21. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

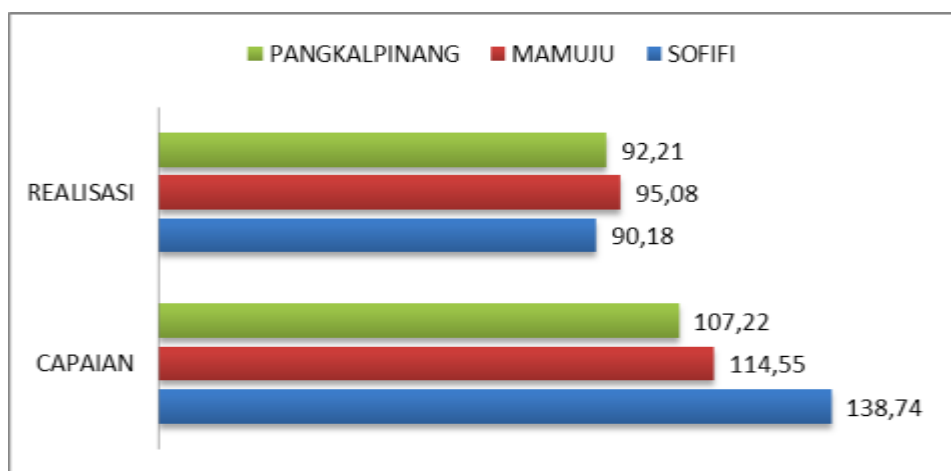
c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.22. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.21	107.22	95.08	114.55	90.18	138.74

Pencapaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 107,22%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (138,74%) dan Balai POM di Mamuju (114,55%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai

yang paling rendah dari balai lainnya. Hal ini disebabkan target Balai POM di Pangkalpinang paling tinggi dari kedua Balai tersebut yaitu sebesar 86, akan tetapi masih memiliki kriteria baik dalam pencapaiannya. Kedepannya akan lebih ditingkatkan pemberian bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 3.15. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha terkait Obat dan Makanan yang tetap terlaksana meskipun ditengah masa pandemi dialihkan dari luring menjadi daring.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Di tahun 2021, Balai POM di Pangkalpinang akan lebih meningkatkan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha terkait Obat dan Makanan dan juga lebih memfokuskan pemberian materi yang berdampak langsung pada percepatan perizinan/sertifikasi pelaku usaha.

2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

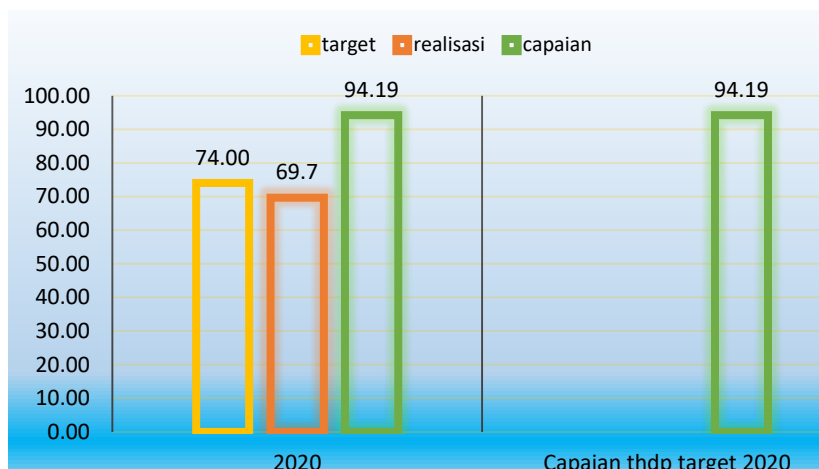
a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.23. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74		

Indikator pembentuk indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan adalah sebagai berikut:

- a. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4.
- b. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.
- c. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.
- d. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy.
- e. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu
 1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang obat dan makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
 2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh manakerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.



Gambar 3.16. Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 dan Capaian Terhadap Target 2020

Dari hasil penilaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan memperoleh capaian sebesar 94,19% dengan realisasi sebesar 69,70. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2020, capaian kinerja indikator ini telah melampaui target yang ditetapkan (74), capaiannya sudah mencapai 94,19% dengan kriteria Baik

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.24 Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan				74	69,70	94,19%

Dari hasil penilaian, capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 sebesar 94,19% dengan realisasi sebesar 69,70%. Indikator ini tidak

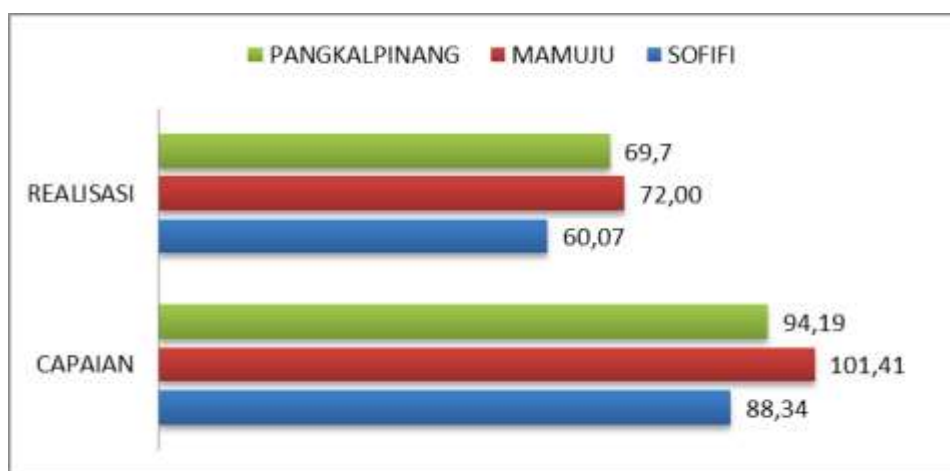
ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.25. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	69.7	94.19	72.00	101.41	60.07	88.34

Pencapaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 94,19%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (88,34%) dan Balai POM di Mamuju (101,41%), capaian Balai POM di Pangkalpinang urutan kedua dengan kriteria baik dalam pencapaiannya.



Gambar 3.17. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Hal ini disebabkan karena meningkatnya kegiatan KIE yang diselenggarakan BPOM Pangkalpinang baik yang dilaksanakan secara langsung seperti saat inspeksi, sertifikasi, Bimtek maupun melalui media sosial yang di masa pandemi covid-19 ini.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Dan pada tahun 2021, BPOM Pangkalpinang perlu melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan KIE sehingga bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi ditengah pandemi covid-19 yang belum usai.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.26 Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	83	-	-	90.83	109.43	Baik

Indikator pembentuk indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM adalah sebagai berikut:

- Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik.
- Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

- d. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)
- e. Target dinyatakan dalam angka.



Gambar 3.18. Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dan Capaian Terhadap Target 2020

Dari hasil penilaian indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang memperoleh capaian sebesar 109,43% dengan realisasi sebesar 90,83. Apabila kita membandingkan terhadap target tahun 2020, maka capaian kinerja indikator ini telah melampaui target yang ditetapkan (83), capaiannya sudah mencapai 109,43% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.27. Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang				83	90,83	109,43%

Dari hasil penilaian indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020, diperoleh data capaian sebesar 109,43% dengan realisasi sebesar 90,83. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

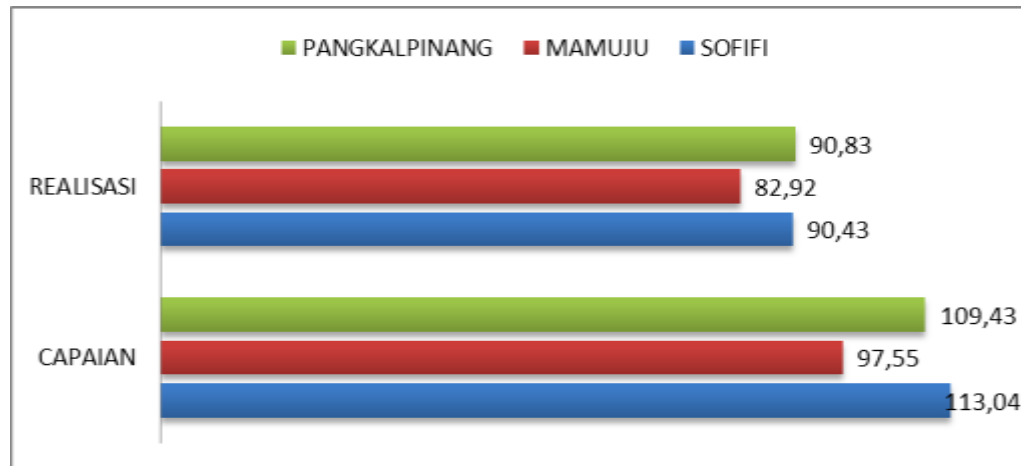
c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.28. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.83	109.43	82.92	97.55	90.43	113.04

Pencapaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 109,43%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (113,04%) dan Balai POM di Mamuju (97,55%), capaian Balai POM di Pangkalpinang urutan kedua dengan kriteria baik dalam pencapaiannya. Saat ini kepercayaan masyarakat terhadap Layanan Publik instansi pemerintah kurang baik sehingga

dengan hasil di atas membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang Baik. Peningkatan pelayanan publik akan terus dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang agar masyarakat mendapatkan pelayanan yang prima.



Gambar 3.19. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Survei kepuasan masyarakat dilakukan untuk mengetahui kualitas pelayanan aparatur pemerintah kepada masyarakat secara berkala sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik. Hasil dari pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2020 diharapkan mampu memacu peningkatan kualitas pelayanan publik Balai POM di Pangkalpinang dalam rangka mewujudkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Balai POM di Pangkalpinang. Terhadap adanya kesenjangan antara kualitas dan harapan pelayanan diharapkan dilakukan tindak lanjut perbaikan sesuai prioritas masing-masing unit pelayanan publik.

Peningkatan realisasi nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik di BPOM di Pangkalpinang dari tahun ke tahun dimungkinkan karena :

- 1) Adanya perbaikan sarana dan prasarana.
- 2) Peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik.

- 3) Melaksanakan pelayanan informasi dan pengaduan diluar jam kerja melalui media sosial, telepon, SMS, *Whatsapp*.
- 4) Penandatanganan Pakta Integritas pegawai BPOM di Pangkalpinang
- 5) Tetap melakukan pelayanan tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat meskipun di masa pandemi Covid-19.
- 6) Indeks Kepuasan Masyarakat dilaksanakan setiap triwulan.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Dari hasil survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik telah menunjukkan kinerja Balai POM di Pangkalpinang yang baik, namun masih ada yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun peningkatan yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana aksi tindak lanjut hasil Survei Kepuasan Masyarakat tahun sebelumnya sehingga dapat terus melakukan perbaikan perbaikan dalam pelaksanaan pelayanan publik.
- 2) Melakukan perbaikan perbaikan dalam pelayanan publik baik sarana prasarana maupun SDM
- 3) Terus berupaya mengembangkan inovasi – inovasi sehingga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan BPOM di Pangkalpinang.

SS 4 : Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang

Tabel. 3.29 . Sasaran Strategis 4: Meningkatkan Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	-	-	86.81	96.46	Baik
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47	-	-	38.43	81.77	Cukup
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	15	19	78.95%	92.88	Baik
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20.00%	17	48	35.42%	177.10	Tidak dapat disimpulkan
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20.00%	184	483	38.10%	190.50	Tidak dapat disimpulkan
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Indeks Pelayanan Publik	3.51	-	-	3.95	112.54	Sangat Baik
Capaian SS4						125.21	Tidak dapat disimpulkan		

Capaian sasaran strategis meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 125,21% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Pencapaian sasaran tersebut diukur dengan 6 (enam) indikator sebagai berikut:

1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.30 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	-	-	86.81	96.46	Baik

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.



Gambar 3.20. Perbandingan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2020 dan Capaian Terhadap Target 2020

Capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2020 mencapai 96,46% dengan realisasi sebesar

86,81%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2020 (83%), capaiannya 96,46% dengan kriteria baik, maka capaian kinerja indikator ini belum mencapai target yang ditetapkan.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.31 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan				90%	86,81%	96,46%

Berdasarkan hasil penilaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 memperoleh capaian sebesar 96,46% dengan realisasi sebesar 86,81%. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.32. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86.81	96.46	96.43	123.63	74.14	85.22

Pencapaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 96,46%. Jika

dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (85,22%) dan Balai POM di Mamuju (123,63%), capaian Balai POM di Pangkalpinang urutan kedua dengan kriteria baik dalam pencapaiannya.



Gambar 3.21. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa rekomendasi yang belum terlaksana oleh UPT sesuai timeline di Standar Operasional Prosedur (SOP).

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

- 1) Pada tahun 2021 untuk meningkatkan kinerja maka perlu ditingkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan distribusi.
- 2) Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- 3) Peningkatan kerja sama dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi obat.

2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.33 Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

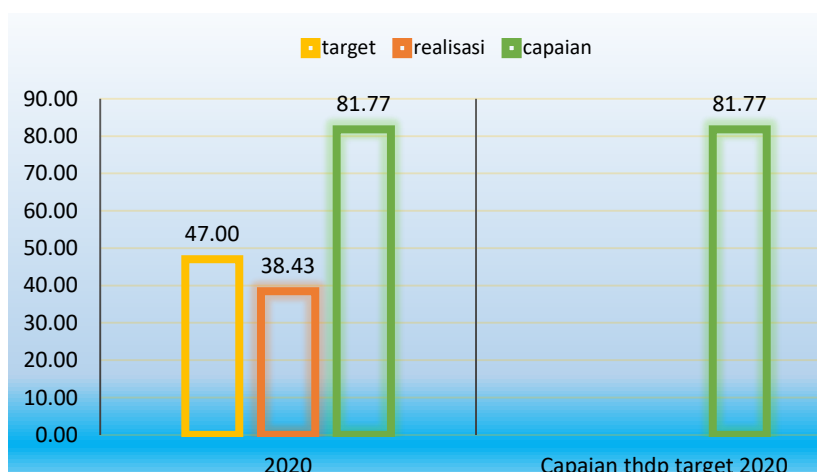
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47		

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi obat dan makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/pencabutan izin/pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- pelaku usaha;
- lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)



Gambar 3.22. Perbandingan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 dan Capaian Terhadap Target 2020

Dari hasil perhitungan, capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebesar 81,77% dengan realisasi sebesar 38,43%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2020 (47%), capaian indikator ini termasuk kategori cukup dan belum mencapai target.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.34. Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan				47%	38,43%	81,77%

Dari hasil penilaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan Balai POM di Pangkalpinang

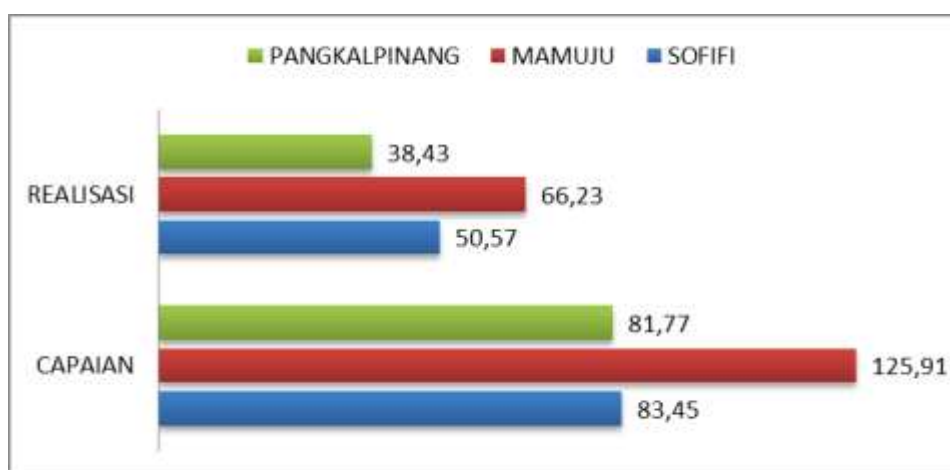
tahun 2020 memperoleh capaian sebesar 81,77% dengan realisasi sebesar 38,43%. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.35. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	38.43	81.77	66.23	125.91	50.57	83.45

Pencapaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 81,77%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (83,45%) dan Balai POM di Mamuju (125,91%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang cukup walaupun bukan yang tertinggi dibandingkan balai sekluster lainnya.



Gambar 3.23. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegagalan capaian indikator ini disebabkan oleh kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam merespon tindak lanjut yang diberikan oleh Balai POM di Pangkalpinang akibat kurangnya pemahaman pelaku usaha akan kewajiban mengirimkan respon tindak lanjut yang telah disampaikan oleh Balai POM di Pangkalpinang.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Perlunya meningkatkan komunikasi dengan stakeholder terkait diantaranya dengan mengirimkan surat pemberitahuan kepada stakeholder yang belum merespon tidak lanjut agar segera menindaklanjuti hasil rekomendasi dari Balai POM Pangkalpinang dan di tahun 2021 untuk meningkatkan respon tindak lanjut dari pelaku usaha maka perlu dilakukan monitoring pelaksanaan CAPA (*Corrective Action Preventive Action*) terhadap rekomendasi yang telah diberikan oleh Balai POM di Pangkalpinang dan perlu meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha.

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel. 3.36. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	15	19	78.95%	92.88	Baik

a. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar

5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.



Gambar 3.24. Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 dan Capaian Terhadap Target 2020

Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 terhadap 15 layanan sertifikasi yang diterbitkan terdiri dari Industri Pangan Olahan, Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik dan dari sampel pihak ketiga. Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2020 sebesar 92,88% dengan realisasi sebesar 78,95%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2020 (85%), capaian indikator ini termasuk kategori baik, namun belum mencapai target.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel. 3.37. Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
3.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90 %	68,75 %	76,39 %	85%	78,95%	92,88%

Capaian indikator keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2019 sebesar 76,39% dan realisasi sebesar 68,75%. Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2020 di wilayah kerja Balai POM di Pangklapinang adalah sebesar 92,88% dengan realisasi sebesar 78,95%. Terjadi peningkatan baik di realisasi maupun capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang dari tahun sebelumnya.



Gambar 3.25. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2019 dan 2020

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.38. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
			Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	78.95%	92.88	20.00	25.00	100	117.65

Pencapaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 92,88%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (117,65%) dan Balai POM di Mamuju (25,00%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang baik walaupun bukan yang tertinggi.



Gambar 3.26. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai POM di Pangkalpinang di tahun 2020 telah memenuhi target. Hal ini tidak lepas dari perubahan regulasi maupun kebijakan yang semakin memudahkan pelaku usaha untuk mendaftarkan produknya ke Badan POM. Peningkatan kompetensi SDM petugas di Balai POM di Pangkalpinang dalam kegiatan

sertifikasi juga memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan layanan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi di tahun 2021 untuk meningkatkan capaian kinerja :

- 1) Meningkatkan kompetensi petugas terkait sertifikasi melalui pelatihan, workshop maupun bimtek CPOB, CPPOB, CPKB dan CDOB
- 2) Meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam proses pendaftaran produknya ke Badan POM
- 3) Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang sedang melakukan pendaftaran produknya.

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.39. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20.00%	17	48	35.42%	177.10	Tidak dapat disimpulkan

Meningkatnya pemahaman dan komitmen Sarana Produksi dalam menetapkan standar CPPOB (Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik) membantu meningkatkan jumlah sarana produksi yang memenuhi ketentuan. Pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan dilaksanakan di industri Pangan (AMDK, Pabrik Tapioka) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Definisi operasional terkait sarana produksi yang memenuhi ketentuan adalah :

a. Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit).

Memenuhi ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan

b. Sarana Produksi Obat Tradisional

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

Catatan: Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT

c. Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B.

Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

d. Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan.

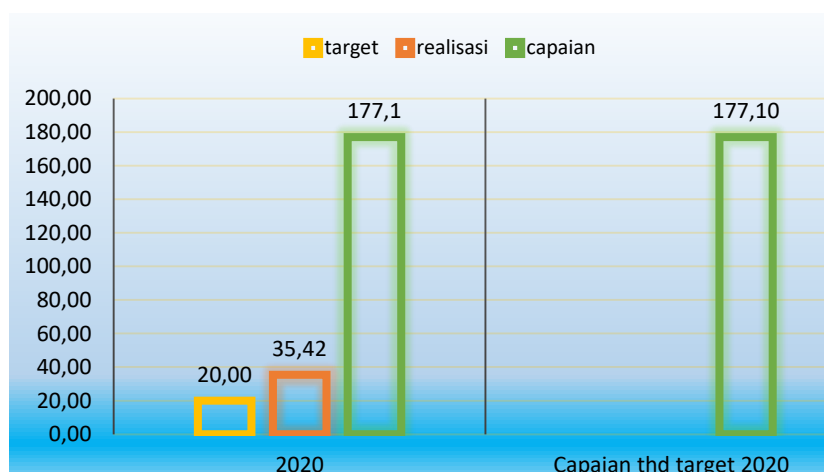
Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

e. Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Catatan: Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan.



Gambar 3.27. Perbandingan Persentase sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020

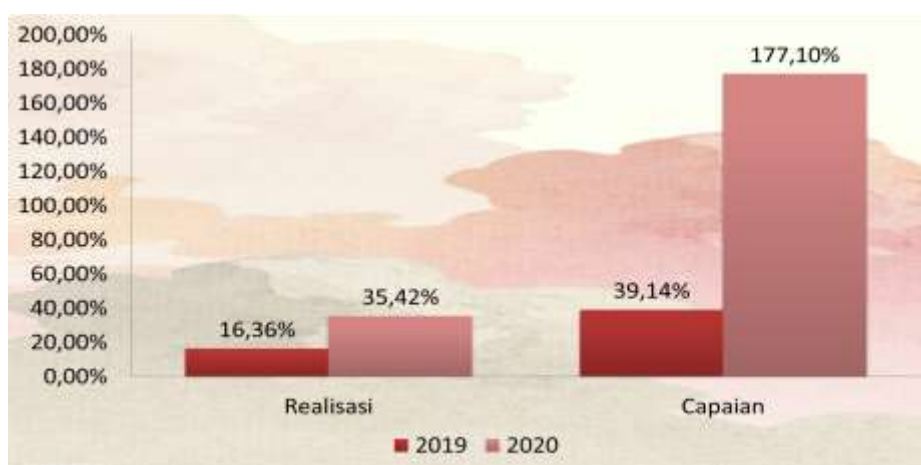
Capaian indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 sebesar 177,10% dengan realisasi sebesar 35,42%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2020, maka capaian kinerja sasaran ini telah melampaui target yang ditetapkan (20%) karena capaiannya sudah mencapai 177,10%, tetapi kriteria capaian tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.40. Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	41,8 %	16,36 %	39,14 %	20%	35,42%	177,10%

Pencapaian sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 39,14% dengan realisasi sebesar 16,36%. Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di tahun 2020 adalah 35,42%. Pencapaian Pprsentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Pangkalpinang 177,10%. Terjadi peningkatan pada realisasi maupun capaian indikator kinerja tersebut dari tahun sebelumnya.



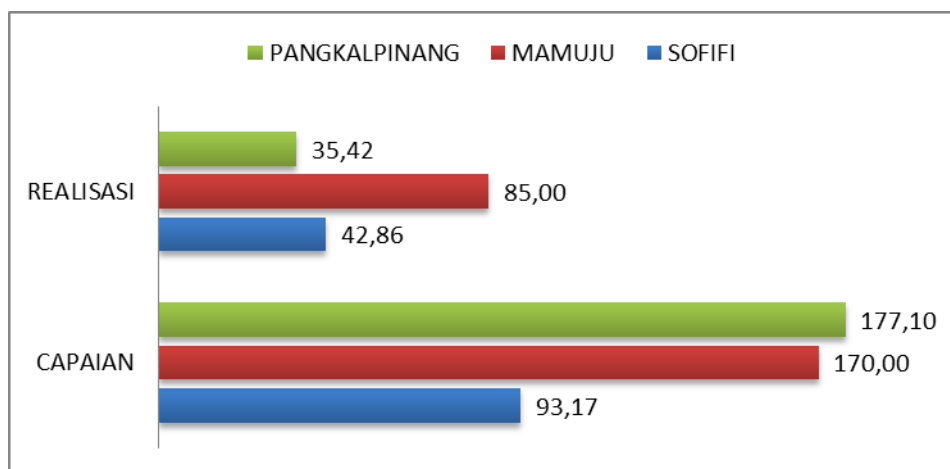
Gambar 3.28. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2019 dan 2020

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.41. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	35.42%	177.10	85.00	170.00	42.86	93.17

Pencapaian Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 177,10%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (93,17%) dan Balai POM di Mamuju (170,00%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai paling tinggi dari Balai lainnya. Tetapi kriteria capaian yang didapat adalah kategori tidak dapat disimpulkan.



Gambar 3.29. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Perencanaan pengawasan sarana produksi obat dan makanan yang lebih baik.
- 2) Meningkatnya kompetensi dan skill dari petugas dalam melakukan pengawasan sarana produksi obat dan makanan.
- 3) Terjadi peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap pemenuhan aspek-aspek yang diminta di CPPOB

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi untuk meningkatkan capain kinerja indicator ini di tahun 2021 :

- Perlunya meningkatkan kompetensi petugas sehingga pengawasan di sarana produksi menjadi lebih optimal
- Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha untuk semakin meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha.

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

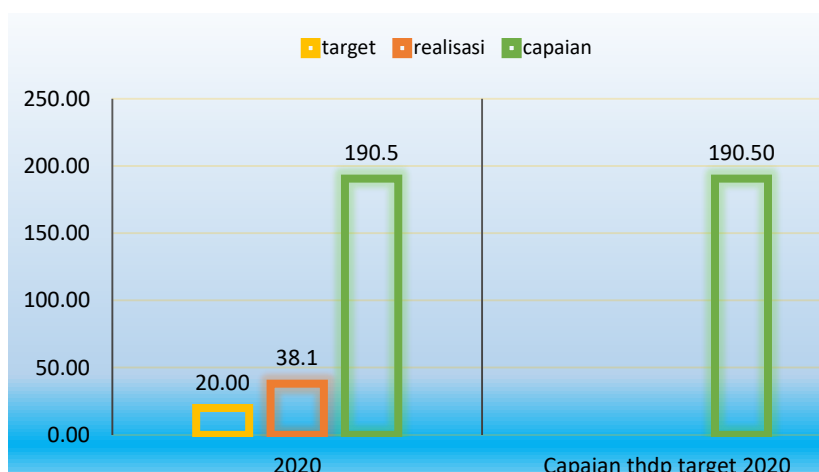
Tabel 3.42 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20.00%		

Pencapaian Realisasi melebihi target disebabkan oleh banyak sarana yang telah menerapkan standar pelayanan kefarmasian untuk sarana pelayanan kefarmasian dan cara ritel pangan yang baik untuk sarana distribusi untuk sarana distirbusi pangan. Pemeriksaan yang rutin dan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Pangkalpinang membuat banyak sarana lebih memahami dan peduli terhadap perturan yang berlaku terkait distribusi obat dan makanan hal ini berdampak pada meningkatnya sarana distribusi yang memenuhi ketentuan.

Realisasi persentase cakupan sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di tahun 2020 adalah 38,10% dimana dari 483 jumlah sarana distribusi obat yang diperiksa di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 184 sarana memenuhi ketentuan berdasarkan definisi operasional :

- Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).
- Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis pengawasan sarana distribusi obat.
- Jumlah sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin dan kasus.
- Sarana distribusi obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.
- Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku.



Gambar 3.30. Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dan Capaian Terhadap Target 2020

Capaian indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 sebesar 190,50% dengan realisasi sebesar 38,10%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2020, maka capaian kinerja sasaran ini telah melampaui target yang ditetapkan (20%) karena capaiannya sudah mencapai 190,50%, tetapi kriteria capaian tidak dapat disimpulkan.

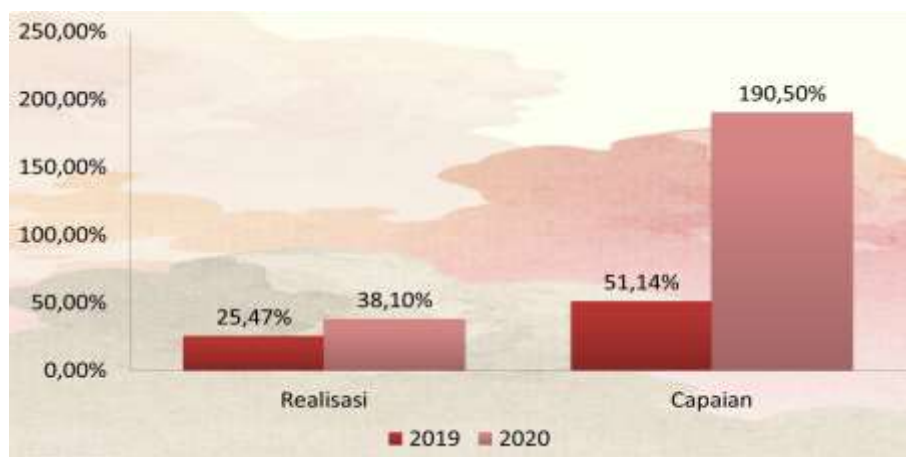
b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.43. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
5.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	49,8 %	25,47 %	51,14 %	20%	38,10%	190,50%

Capaian persentase cakupan sarana distribusi Obat yang memenuhi Ketentuan tahun 2019 adalah 51,14% dengan realisasi sebesar 25,47%. Realisasi persentase sarana distribusi

obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di tahun 2020 adalah 38,10 % dan capaian indikator sebesar 190,50%. Terjadi peningkatan baik pada realisasi maupun capaian indikator dari tahun sebelumnya.



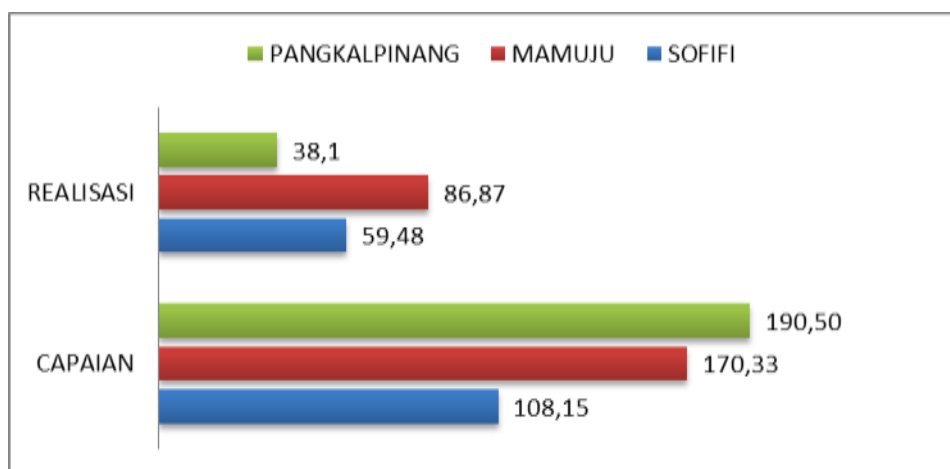
Gambar 3.31. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2019 dan 2020

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.44. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	38.10%	190.50	86.87	170.33	59.48	108.15

Pencapaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 190,50%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (108,15%) dan Balai POM di Mamuju (170,33%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai paling tinggi dari Balai lainnya. Tetapi kriteria capaian yang didapat adalah kategori tidak dapat disimpulkan.



Gambar 3.32. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Meningkatnya pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku
- 2) Penggunaan tools pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian yang baru membantu sarana dalam menerapkan standar pelayanan kefarmasian yang berdampak pada meningkatnya sarana yang memenuhi ketentuan.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi untuk meningkatkan capain kinerja indicator ini di tahun 2021:

- 1) Perlu nya meningkatkan kompetensi petugas sehingga pengawasan di sarana distribusi menjadi lebih optimal
- 2) Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha untuk semakin meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha dalam mematuhi regulasi yang ada

6. Indeks Pelayanan Publik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.45. Indeks Pelayanan Publik

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Indeks Pelayanan Publik	3.51	-	-	3.95	112.54	Sangat Baik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- Profesionalitas SDM (18%);
- Sarana Prasarana (15%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

- Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
- Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima



Gambar 3.33. Perbandingan Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dan Capaian Terhadap Target 2020

Hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik diberikan oleh Tim Penilai UPP BPOM, memperoleh capaian sebesar 112,54% dengan realisasi sebesar 3,95. Apabila kita membandingkan terhadap target tahun 2020, maka capaian kinerja sasaran ini telah melampaui target yang ditetapkan (3,51), capaiannya sudah mencapai 112,54% dengan kriteria Sangat Baik.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.46. Perbandingan Indeks Pelayanan Publik dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks Pelayanan Publik				3,51	3,95	112,54%

Hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2020 diberikan oleh Tim Penilai UPP BPOM, memperoleh capaian sebesar 112,54% dengan realisasi sebesar 3,95. Indikator ini

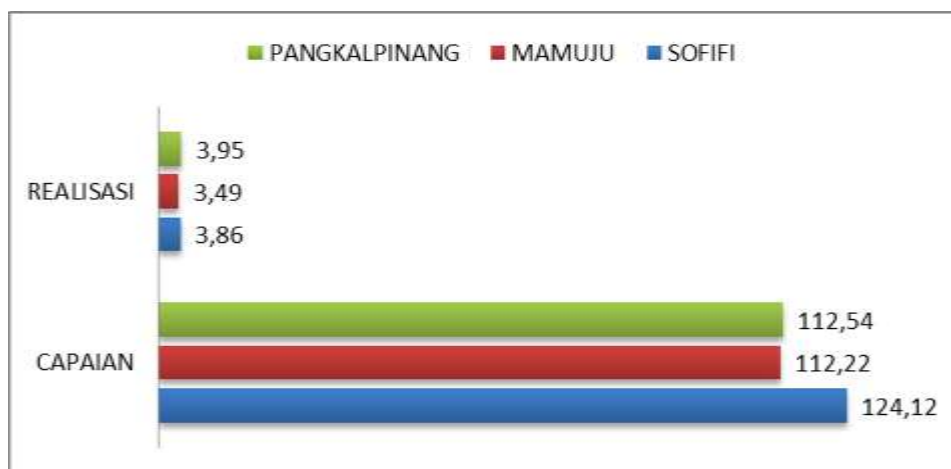
tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.47. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
			Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Indeks Pelayanan Publik	3.95	112.54	3.49	112.22	3.86	124.12

Pencapaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 112,54%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (124,12%) dan Balai POM di Mamuju (112,22%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai lebih rendah dari Balai POM di Sofifi dan lebih tinggi dari Balai POM di Mamuju dengan kriteria capaian yang didapat adalah kategori sangat baik.



Gambar 3.34. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Indeks Pelayanan Publik pada UPP BPOM di Pangkalpinang pada periode 2020 sebesar 3,95 kategori baik melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 3,51. Hal ini dikarenakan:

- 1) Peningkatan Sarana Prasarana Layanan Publik pada Balai POM di Pangkalpinang
- 2) Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan
- 3) Melaksanakan Forum Konsultasi Publik (FKP) terkait Standar Pelayanan Publik BPOM di Pangkalpinang
- 4) Melakukan Inovasi inovasi pelayanan publik yaitu Sistem Layanan Informasi Sabtu Minggu (Silasmi) sehingga masyarakat bisa mendapatkan informasi di hari Sabtu dan Minggu

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Sebagai upaya perbaikan pelayanan publik BPOM di Pangkalpinang akan terus melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

Rutin mengadakan

- 1) Menyusun dan mereview standar pelayanan publik Balai POM di Pangkalpinang melalui forum konsultasi publik dengan melibatkan stakeholder terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, pelaku usaha, tokoh masyarakat, perguruan tinggi, media dan lain lain.
- 2) Membuat inovasi pelayanan publik lainnya

SS 5 : Meningkatkan Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Tabel 3.48. Sasaran Strategis 5: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria	
			2020					
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,89%	-	-	94,10%	104,68	Baik
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	12	0	0	12,00	100,00	Baik
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	5	0	0	5	100,00	Baik
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	0	0	1	100,00	Baik
Capaian SS5						101,17	Baik	

Capaian sasaran strategis meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 101,17% dengan kategori baik.

Masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang dapat melindungi diri sendiri dari obat dan makanan yang beresiko terhadap obat dan makanan. Untuk itu peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting dalam bagian tugas BPOM untuk melindungi masyarakat. Pencapaian sasaran di atas diukur dengan 4 (empat) indikator sebagai berikut:

1. Persentase KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.49. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,89%	-	-	94,10%	104,68	Baik

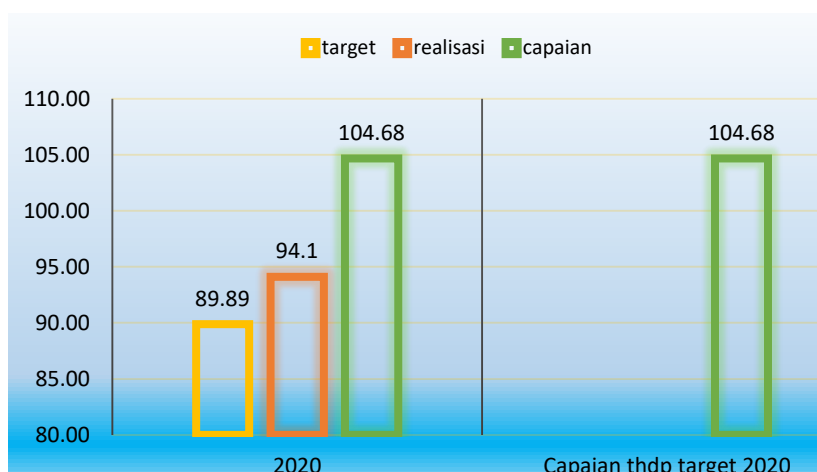
Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Dalam Rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, Balai POM di Pangkalpinang telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Badan POM tahun 2020-2024.

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b) KIE langsung ke masyarakat; dan
- c) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan



Gambar 3.35. Perbandingan Capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020

Balai POM di Pangkalpinang telah melakukan survei terhadap tingkat efektifitas KIE dari Triwulan II sampai Triwulan IV. Capaian indikator tingkat efektifitas KIE obat dan makanan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 104,68% dengan realisasi sebesar 94,10%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2020, capaian kinerja sasaran ini telah melampaui target yang ditetapkan (89,89%), capaiannya sudah mencapai 104,68% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.50. Perbandingan Realisasi & Capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1.	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan				89,89 %	94,10 %	104,68%

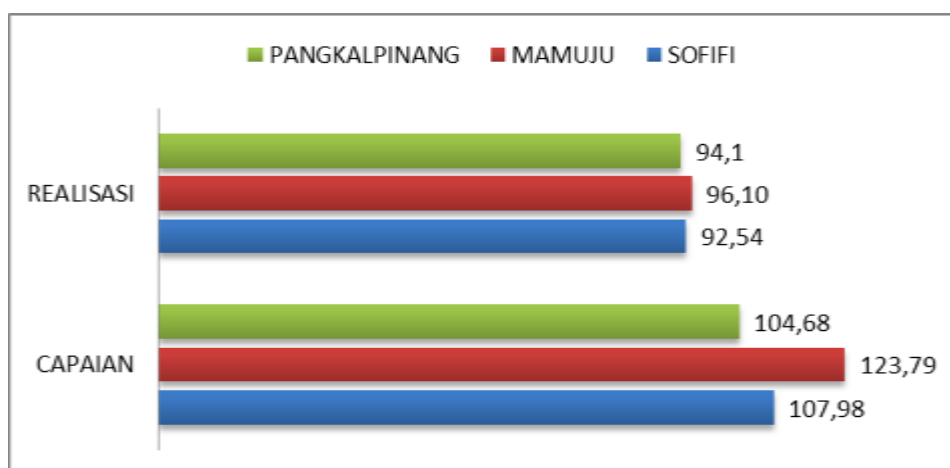
Hasil Survei di tahun 2020 sebesar 94,10% termasuk kategori baik dan capaian di Tahun 2020 sebesar 104,68%. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.51 Tabel Perbandingan Realisasi & Capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
			Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,10%	104,68	96,10	123,79	92,54	107,98

Pencapaian tingkat efektifitas KIE obat dan makanan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 104,67%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (107,98%) dan Balai POM di Mamuju (123,79%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai paling rendah dari Sofifi dan Mamuju, tetapi masih dalam kriteria baik. Namun, realisasi dari Balai POM di Pangkalpinang berada di peringkat kedua dari Balai POM di Sofifi dan Balai POM di Mamuju yaitu sebesar 94,10%. Hal ini dikarenakan target dari Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 paling tinggi diantara dua Balai POM tersebut yaitu 89,89%. Kedepannya Balai POM di Pangkalpinang akan terus melakukan perbaikan dalam KIE sehingga capaian efektifitas KIE meningkat.



Gambar 3.36. Perbandingan Realisasi & Capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks efektifitas KIE obat dan makanan adalah :

1. Balai POM di Pangkalpinang melakukan KIE secara daring dan luring walaupun di masa pandemi Covid-19.
2. Peningkatan KIE melalui media sosial dengan membuat infografis terkait obat dan makanan.
3. Peningkatan tayangan atau konten informatif dan menarik melalui media elektronik dan media cetak.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Akan melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) obat dan makanan secara lebih intensif kepada masyarakat. Membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti *instagram, facebook, twitter* dan lain sebagainya serta media luar ruangan. Berbagai media yang selama ini digunakan oleh Balai POM di Pangkalpinang akan dilakukan evaluasi untuk menentukan media mana yang paling banyak menjangkit minat masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.52. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	12	0	0	12,00	100,00	Baik

Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah sekolah yang telah memenuhi persyaratan keamanan pangan dengan indikator :

- 1) Memiliki kader keamanan pangan sekolah aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Adapun kegiatan sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman terdiri dari kegiatan advokasi lintas sektor yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2020, bimtek keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah pada bulan September 2020, pemberian paket edukasi pada bulan September 2020, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah pada bulan November 2020 dan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman level 1 pada bulan Desember 2020.



Gambar 3.37. Perbandingan Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dan Capaian Terhadap Target 2020

Tahun 2020 target sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman sebanyak 20 sekolah, tetapi akibat pandemi covid-19 maka terjadi pengurangan anggaran sehingga target berkurang menjadi 12 sekolah. Realisasi pada tahun 2020 sebanyak 12 sekolah sehingga didapat capaian tahun 2020 sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sebesar 100% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.53. Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman				12	12	100%

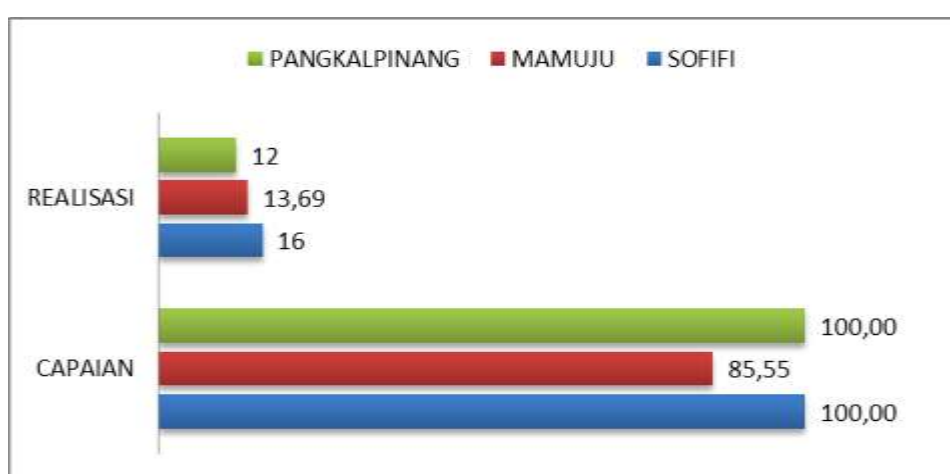
Realisasi pada tahun 2020 sebanyak 12 sekolah sehingga didapat capaian tahun 2020 sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sebesar 100%. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.54 Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	12,00	100,00	13,69	85,55	16	100

Pencapaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (100%) dan Balai POM di Mamuju (85,55%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang sama dengan Sofifi dengan kriteria capaian baik. Komitmen yang tinggi dari Balai POM di Pangkalpinang serta lintas sektor terkait menjadi kunci keberhasilan sehingga target sekolah dapat tercapai 100%, walaupun di masa pandemi covid-19 anak-anak sekolah belajar di rumah.



Gambar 3.38. Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Adanya situasi dan kondisi pandemi covid-19 di tahun 2020 ini menyebabkan kendala tersendiri bagi terlaksananya kegiatan intervensi PJAS aman yaitu sekolah tidak melakukan tatap muka serta kantin tutup.
2. Perubahan juknis *New Normal* sehingga tahapan pelaksanaan PJAS dapat terlaksana dengan baik.
3. Komitmen sekolah yang tinggi dalam mendukung setiap tahapan PJAS yaitu dengan melengkapi dokumen-dokumen dan melakukan sosialisasi kepada siswa baik secara daring maupun luring sehingga sekolah mendapatkan sertifikat sekolah PJAS aman level 1.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Adanya pandemi covid-19 di tahun 2020 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan PJAS aman sehingga mengakibatkan adanya tahapan yang tidak bisa dilakukan di tahun 2020. Untuk itu Balai POM di Pangkalpinang akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada sekolah dalam memperluas cakupan intervensi di komunitas sekolah. Tahapan audit sarana dan prasarana kantin sekolah yang belum bisa dilakukan di tahun 2020 selanjutnya akan dilakukan di tahun 2021 sehingga sekolah mendapatkan sertifikat sekolah PJAS aman level 2.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.55 Jumlah Desa Pangan Aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	5	0	0	5	100,00	Baik

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan $\leq 0,815$ dan desa berkembang adalah desa dengan IDM $> 0,599$ dan $\leq 0,707$, IDM adalah indeks desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi.

Adapun kegiatan desa pangan aman terdiri dari advokasi kelembagaan desa pada bulan Maret 2020, pengadaan gimmick dan rapid test kit pada bulan Mei dan Juni 2020, Pengawalan desa pada bulan September 2020, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) pada Bulan Juli 2020, Bimtek Komunitas pada Bulan Agustus sampai September 2020, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan pada Bulan November 2020, Fasilitasi

Keamanan Pangan Bulan November 2020, Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) dan Lomba Desa Pangan Aman pada Bulan Desember 2020.



Gambar 3.39. Perbandingan Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020

Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2020 dengan target sebanyak 6 desa. Terjadi pengurangan target menjadi 5 desa karena adanya pengurangan anggaran akibat pandemi covid-19. Realisasi pada tahun 2020 sebanyak 5 desa sehingga didapat capaian desa pangan aman tahun 2020 sebesar 100% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah desa pangan aman				5	5	100%

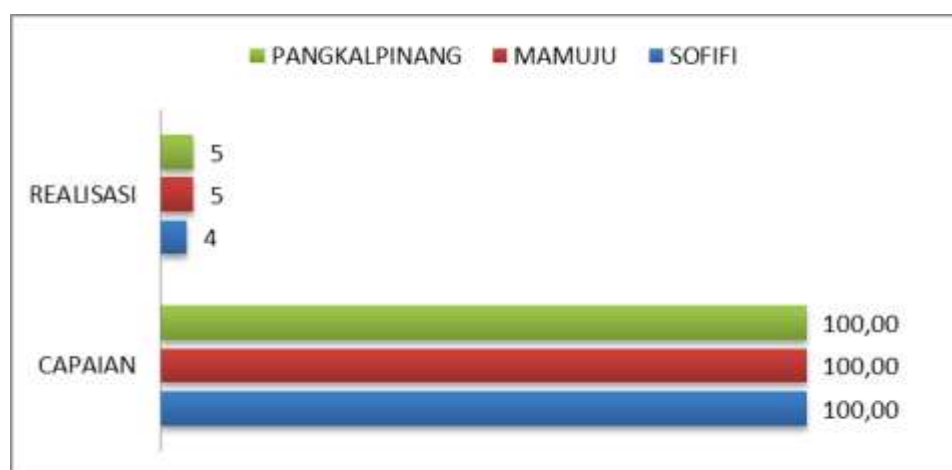
Realisasi pada tahun 2020 sebanyak 5 desa sehingga didapat capaian desa pangan aman sebesar tahun 2020 sebesar 100%. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.57. Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
			Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	5	100,00	5,00	100,00	4	100

Pencapaian jumlah desa pangan aman Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (100%) dan Balai POM di Mamuju (100,00%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang sama dengan Mamuju dan Sofifi. Komitmen yang tinggi dari Balai POM di Pangkalpinang serta lintas sektor terkait menjadi kunci keberhasilan sehingga target desa dapat tercapai 100% walaupun dalam masa pandemi covid-19.



Gambar 3.40. Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Keberhasilan kegiatan ini sangat didukung oleh komitmen dari desa baik dari perangkat desa, tim keamanan pangan desa maupun dari kader keamanan pangan desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desanya.
2. Komitmen dan kerja sama dari lintas sektor terkait juga sangat mendukung capaian dari indikator “Jumlah Desa Pangan Aman”.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Adanya pandemi covid-19 di tahun 2020 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan Desa Pangan Aman. Untuk itu Balai POM di Pangkalpinang akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa Pangan Aman dalam memperluas cakupan intervensi di komunitasnya. Diperlukan komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah Kabupaten setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan.

4. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.58. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	0	0	1	100,00	Baik

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar,

penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya

Kriteria Pasar Aman meliputi :

- a. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- b. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya

Adapun Kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya terdiri dari Advokasi Kelembagaan pada Bulan Maret 2020, Survei Pasar pada Bulan Februari 2020, Bimtek Pengelola Pasar pada Bulan Juli 2020, Monev (Sampling dan Pengujian) Pasar Tahap 1 pada bulan Juli-Agustus 2020, Penyuluhan Kepada Komunitas Pasar pada Bulan Agustus 2020, Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada Bulan November 2020, Monev (Sampling dan Pengujian) Pasar Tahap 2 Bulan September – Oktober 2020 dan Lomba Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada Bulan Desember 2020.



Gambar 3.41. Perbandingan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2020 dengan target sebanyak 2 pasar. Terjadi pengurangan target menjadi 1 pasar dikarenakan adanya pengurangan anggaran akibat pandemi covid-19. Realisasi tahun 2020 sebanyak 1 pasar sehingga didapat capaian pasar aman dari bahan berbahaya untuk tahun 2020 sebesar 100% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.59. Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
4.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya				1	1	100%

Realisasi tahun 2020 sebanyak 1 Pasar sehingga didapat capaian Pasar Aman dari Bahan Berbahaya untuk tahun 2020 sebesar 100%. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

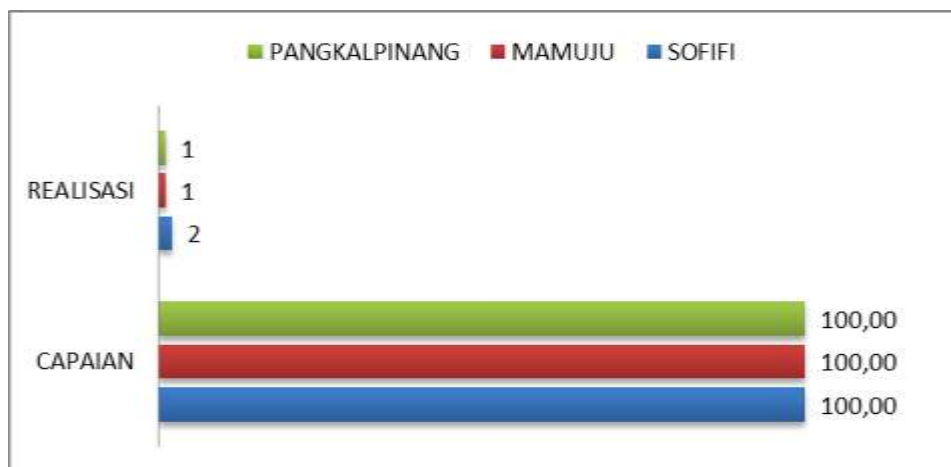
c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.60 Tabel Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	100,00	1,00	100,00	2	100

Pencapaian jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (100%) dan Balai POM di Mamuju (100,00%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang sama dengan Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Sofifi dengan kriteria capaian baik. Komitmen yang tinggi dari Balai POM di Pangkalpinang serta lintas

sektor terkait menjadi kunci keberhasilan sehingga target pasar dapat tercapai 100%, walaupun di masa pandemi covid-19 dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan.



Gambar 3.42. Perbandingan Realisasi & Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa hal yang mendukung tercapainya target indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya adalah

1. Komitmen yang tinggi dari Balai POM di Pangkalpinang serta Lintas Sektor terkait menjadi kunci keberhasilan sehingga target pasar dapat tercapai.
2. Kesadaran komunitas pasar untuk mengikuti penyuluhan keamanan pangan dan bahan berbahaya serta menerapkannya.
3. Pengelola pasar yang dilatih melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya secara mandiri.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Balai POM di Pangkalpinang akan terus melakukan pengawalan terhadap pasar aman dari bahan berbahaya yang telah diintervensi di tahun 2020, selain itu juga diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah

Kabupaten setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan.

SS 6 : Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Tabel 3.61 Sasaran Strategis 6: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		98.34%	178.80	Tidak dapat disimpulkan
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-	100%	120.48	Tidak dapat disimpulkan
Capaian SS6						149.64	Tidak dapat disimpulkan

Capaian sasaran strategis efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 149,64% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Pencapaian sasaran strategis di atas diukur dengan 2 (dua) indikator sebagai berikut:

1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

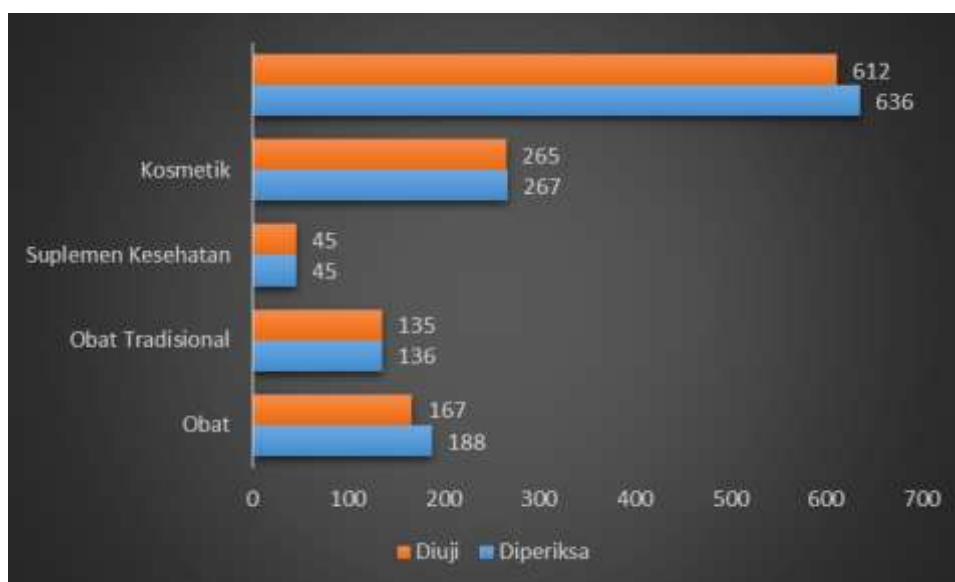
Tabel 3.62 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	55.00%			98.34%	178.80	Tidak dapat disimpulkan

Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan membandingkan jumlah sampel yang diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang disampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan, kriteria persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan definisi operasional, adalah :

- a. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan
- b. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling
- c. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- d. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- e. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana standar adalah pedoman sampling dan pengujian obat dan makanan tahun berjalan.



Gambar 3.43. Realisasi Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020

Sampel obat yang ditargetkan di awal 2020 berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebanyak 247, 180, 60, dan 356 (total 843 sampel). Akan tetapi, pada pelaksanaannya di tahun 2020 terjadi perubahan target sampling dan uji dikarenakan terjadinya bencana wabah penyakit menular covid-19 sehingga target berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik menjadi 185, 135, 45, dan 267 (total 632 sampel). Jumlah sampel yang disampling sesuai standar berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik pada tahun 2020 sebanyak 188, 136, 45, dan 267 (total 636). Sedangkan sampel yang diuji sesuai standar

berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik tahun 2020 sebanyak 167, 135, 45, dan 265 (total 612 sampel).



Gambar 3.44. Perbandingan Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 dan Capaian Terhadap Target 2020

Dari hasil pengujian komoditi obat diperoleh data sampel obat yang diperiksa dan diuji tahun 2020 mencapai 181,67% dengan realisasi 98,34%. Apabila dibandingkan dengan target, capaian indikator sebesar 178,8% ini telah melampaui target 2020 (55%) dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai standar Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar				55%	98,34%	178,8%

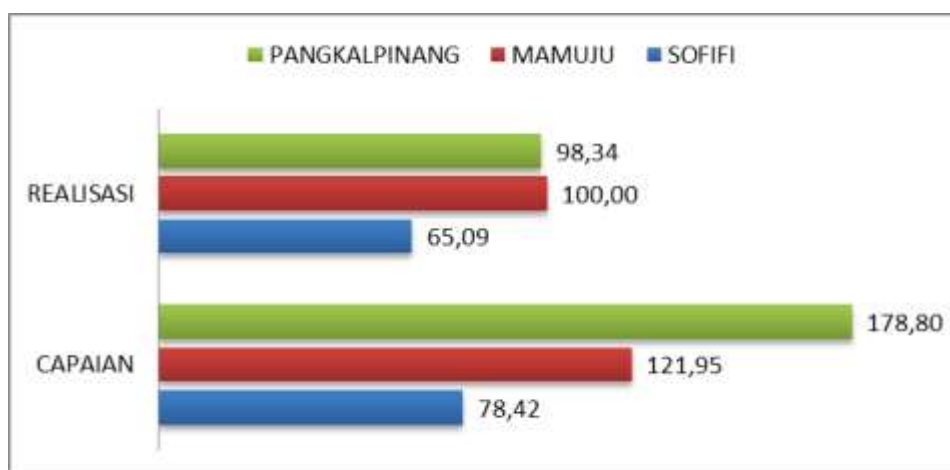
Pencapaian sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Pangkalpinang (178,8%) dengan realisasi 98,34%. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.64 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
			Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	98,34%	178,80	100,00	121,95	65,09	78,42

Pencapaian sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar (178,80)%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (78,42%) dan Balai POM di Mamuju (121,95%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai paling tinggi dari balai lainnya, tetapi kriteria capaian ini tidak dapat disimpulkan.



Gambar 3.45. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian BPOM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar pada tahun 2020 diantaranya :

- 1) Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
- 2) Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengikuti uji profisiensi, kolaborasi, melaksanakan verifikasi metode analisa dan kalibrasi alat-alat laboratorium.
- 3) Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO /IEC 17025:2017 pada Bulan Januari 2020

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

1. Melakukan reuiu terhadap target Renstra 2020-2024 untuk indikator sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
2. Telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan suku cadang, baku pembanding dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada. Selain itu, untuk menyelesaikan semua target pengujian sampel juga dilakukan pengaturan jadwal WFO dan WFH bagi penguji secara fleksibel dengan tetap menerapkan protokol kesehatan mengingat saat ini masih dalam masa pandemi. Dengan capaian yang tidak dapat disimpulkan pada tahun 2020, maka perlu dilakukan review terhadap target indikator di tahun yang akan datang disesuaikan dengan pedoman sampling yang baru.

2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

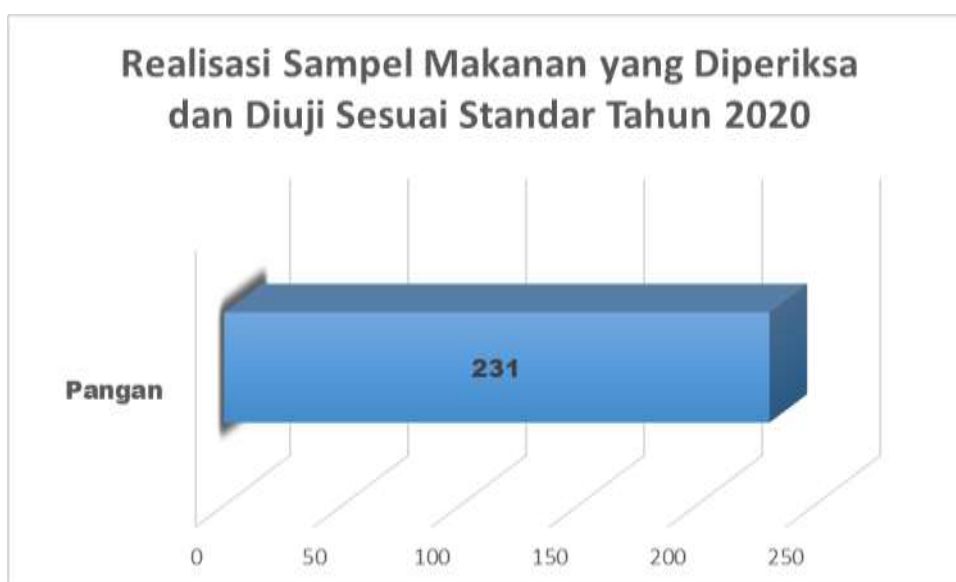
a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.65 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83,00%		

Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan membandingkan jumlah sampel yang diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang disampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan kriteria persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan definisi operasional, adalah :

- Sampel makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.



Gambar 3.46. Capaian Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020

Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana standar adalah pedoman sampling dan pengujian obat dan makanan tahun berjalan. Sampel makanan yang ditargetkan pada tahun 2020 sebanyak 227 sampel, dimana pada pelaksanaannya disampling dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 sebanyak 231 sampel.



Gambar 3.47. Perbandingan Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020

Dari hasil pengujian komoditi makanan diperoleh data di tahun 2020 capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian sebesar 120,48% dengan realisasi 100%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2020 (83%), capaian indikator sebesar 120,48% ini sudah melampaui target dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.66. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar				83%	100,88%	121,54%

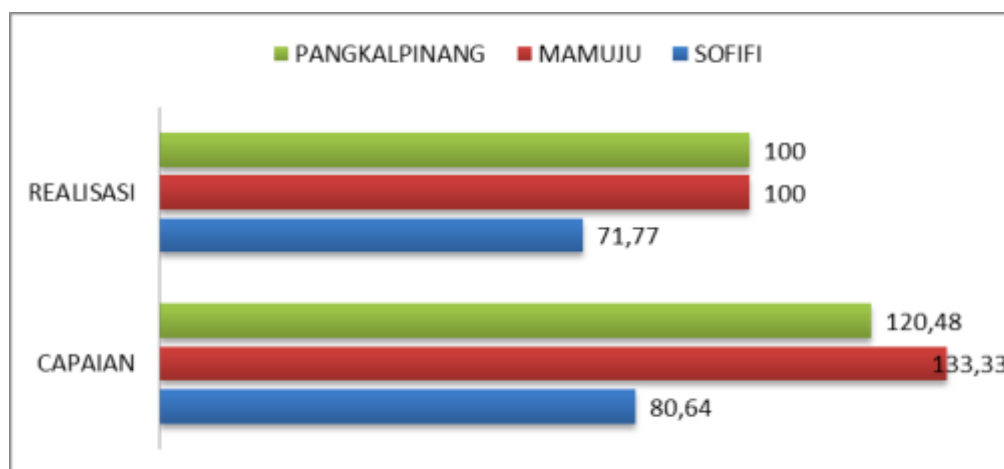
Pencapaian sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Pangkalpinang (121,54%) dengan realisasi sebesar 100%. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.67 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	120,48	100,00	133,33	71,77	80,64

Pencapaian sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 120,48%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (80,64%) dan Balai POM di Mamuju (133,33%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai pada peringkat kedua dari balai lainnya dengan kriteria yang tidak dapat disimpulkan.



Gambar 3.48. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Penyebab tingginya nilai capaian sampel makanan yang diuji sesuai standar adalah pada akhir tahun terdapat beberapa sampel kasus yang ditemukan selama pengawasan di bulan Desember 2020 sedangkan target sampel sesuai prioritas sampling sudah tercapai. Selain itu ketaatan dan kesesuaian dengan pedoman sampling yang ada menyebabkan sampel dapat diuji sesuai standar.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut yang dapat dilakukan dari hasil evaluasi adalah

1. Meningkatkan kemampuan uji laboratorium dengan pelatihan teknis di bidang pengujian.
2. Menambah ruang lingkup pengujian untuk memenuhi standar pengujian.
3. Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu ISO /IEC 17025:2017.

SS 7 : Meningkatnya Efektivitas penindakan Tindak Pidana Obat dan Makanan di wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Tabel 3.68 Sasaran Strategis 7: Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM Di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
			7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21			Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45,00%
Capaian SS7						142,22	Tidak dapat disimpulkan		

Dari hasil tingkat efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 didapat capaian sebesar 142,22% dan realisasi 64,00%. Apabila dibandingkan dengan target, diperoleh capaian sebesar 45,00% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

Penilaian persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*. Pencapaian sasaran di atas diukur dengan 1 (satu) indikator sebagai berikut:

1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.69 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45,00%		

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-UU di bidang pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.
Tahapan Penindakan antara lain:
 - a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
 - b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
 - c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
 - d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
3. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan juga merupakan salah satu upaya dalam menguatkan sistem pengawasan obat dan makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Selain itu kegiatan operasi terpadu oleh PPNS Balai POM di Pangkalpinang bersama stakeholder baik dalam bentuk Operasi Gabungan Daerah, Operasi Gabungan Nasional, Operasi Pangea, Operasi STORM cukup berkontribusi dalam capaian kasus pelanggaran Obat dan Makanan. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita

untuk dimusnahkan. Untuk kasus pelanggaran obat dan makanan yang masuk pada ranah pidana, maka diproses secara hukum pidana.



Gambar 3.49. Perbandingan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 dan Capaian Terhadap Target 2020

Pada tahun 2020, Balai POM di Pangkalpinang menangani 2 perkara dari target 3 perkara dengan rincian 1 perkara tahap I dan 1 perkara P21. Akan tetapi terdapat Perkara yang *carry over* dari tahun 2019 dengan rincian, 2 perkara telah memiliki kekuatan hukum yang tetap (*inkrach*). Realisasi indikator ini pada tahun 2020 sebesar 64%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2020 (45%), capaian kegiatan ini sebesar 142,22% telah melampaui target dengan kriteria yang tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.70. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan				45%	64,00	142,22%

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Balai POM di Pangkalpinang mendapat capaian (142,22%) dengan realisasi sebesar 64,00%. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.71 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64,00%	142,22	150,00	340,91	55	137,5

Pencapaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 142,22%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (137,50%) dan Balai POM di Mamuju (340,91%), capaian Balai POM di Pangkalpinang urutan kedua dari balai lainnya, tetapi kriteria capaian ini tidak dapat disimpulkan.



Gambar 3.50. Grafik Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Peningkatan dalam pencapaian kinerja sasaran ini disebabkan oleh:

Perencanaan penyidikan yang berkesinambungan dimulai dari pengumpulan bahan keterangan, pendalaman informasi, operasi penindakan dan proses pemberkasan disertai pengendalian, monitoring dari perencanaan hingga evaluasi hasil dan Meningkatnya koordinasi lintas sektor terutama dengan Criminal Justice System, melalui konsultasi penyelesaian berkas perkara dan koordinasi informal lainnya.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut yang dapat diusahakan adalah memaksimalkan koordinasi dengan pihak kejaksaan untuk membina kelancaran dalam proses pemberkasan serta berkomunikasi dengan semua pihak yang dapat atau berpotensi untuk memberikan informasi terkait tindak pidana di bidang obat dan makanan

SS 8 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Tabel 3.72 Sasaran Strategis 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria	
				2020					
				Pembilang	Penyebut	Realisasi			
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	90	-	-	80,05	88,94	Cukup
	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	80	-	-	76,15	95,19	Baik
Capaian SS8							92,07	Baik	

Capaian sasaran strategis efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 92,07% dengan kategori Baik.

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di

Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

Pencapaian sasaran di atas diukur dengan 2 (dua) indikator sebagai berikut:

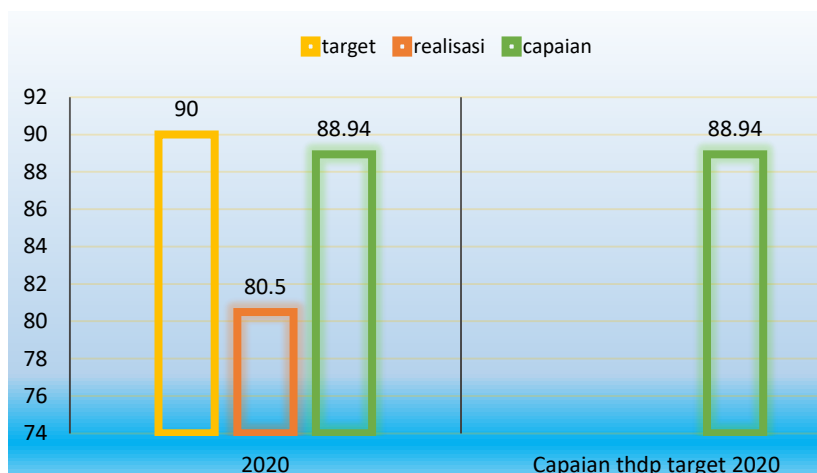
1. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.73 Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	90		

Penilaian indeks RB dilakukan oleh Inspektorat Utama. Pada tahun 2020, Balai POM di Pangkalpinang memperoleh nilai realisasi sebesar 80,05 dan capaian sebesar 88,94% dengan kriteria cukup. Jika dibandingkan dengan target (90) maka Balai POM di Pangkalpinang belum memenuhi target capaian pada Tahun 2020. Perlu dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan RB/ ZI di lingkungan Balai POM di Pangkalpinang serta meningkatkan peran aktif seluruh personil di Balai untuk pelaksanaan area perubahan RB terkait belum tercapainya target yang ditetapkan.



Gambar 3.51. Perbandingan Capaian Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.74 Tabel Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang				90	80,05	88,94%

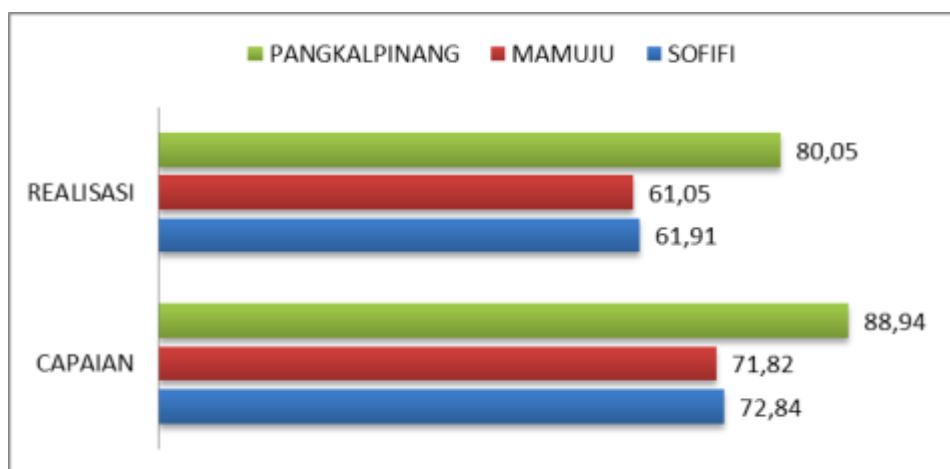
Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Balai POM di Pangkalpinang mendapat capaian 88,94% dengan realisasi sebesar 80,05. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.75 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks RB UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22 Indeks RB UPT	80,05	88,94	61,05	71,82	61,91	72,84

Pencapaian Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 88,94%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (72,84%) Balai POM di Mamuju (71,82%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling tinggi dari balai lainnya. Realisasi Balai POM di Pangkalpinang (80,05). Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (72,84) dan Balai POM di Mamuju (71,82), Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling tinggi dari balai lainnya.



Gambar 3.52. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks RB UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada Tahun 2020 Balai POM di Pangkalpinang telah mencanangkan pembangunan ZI (Zona Integritas) dengan melengkapi data dukung yang diperlukan. Balai POM juga telah melaksanakan beberapa program yang dibuat oleh *Agent of Change (AoC)* diantaranya yaitu:

- a. Bedincak (Berdiskusi Intim, Cair, dan Asik)
- b. Bapao (Broadcast Pagi Aok!)
- c. Bang RoBee
- d. Pembacaan Visi Misi, Budaya Organisasi, dan 8 Area Perubahan Reformasi Birokrasi di Apel Disiplin (Senin Pagi, Seminggu Sekali)
- e. Capacity Building
- f. Menumbing (Minum Teh Ngumpul Bareng Sharing)

Dengan beberapa program tersebut diharapkan Balai POM di Pangkalpinang untuk kedepannya dapat mengimplementasikan nilai-nilai RB dan Meningkatkan Nilai RB agar lebih baik.

Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2020 menjadi kandidat unit kerja yang diusulkan untuk Pembangunan Zona Integritas menuju WBK ke Kemenpan RB, namun belum berhasil mendapat predikat WBK. Beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya target indeks RB Balai POM di Pangkalpinang yaitu :

1. Sosialisasi pembangunan ZI kepada stakeholder belum dilakukan secara berkala

2. Belum terdapat inovasi pada pengukuran kinerja, operasionalisasi manajemen SDM, aturan disiplin/kode etik/perilaku, penanganan pengaduan masyarakat, penerapan WBS dan standar pelayanan dan SOP.
3. Belum terdapat monitoring dan Evaluasi terhadap pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja.
4. Belum mengidentifikasi benturan kepentingan pada seluruh tugas fungsi utama dan belum disosialisasikan ke seluruh layanan.
5. Penetapan target indeks RB Balai POM di Pangkalpinang oleh Badan POM (90%) dinilai terlalu tinggi dengan membandingkan kepada Balai Besar/Balai POM yang telah terlebih dahulu melakukan proses pembangunan Zona Integritas (ZI).

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Untuk meningkatkan nilai indeks RB Balai POM di Pangkalpinang, beberapa hal yang dapat dilakukan :

1. Melakukan sosialisasi pembangunan ZI kepada stakeholder secara berkala
2. Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja secara berkala.
4. Melakukan identifikasi benturan kepentingan pada seluruh fungsi tugas utama.

Disamping itu, perlu dilakukan reviu terhadap target yang telah ditetapkan oleh Badan POM terhadap indeks RB Balai POM di Pangkalpinang melalui pengajuan usulan reviu target Renstra 2020-2024 Balai POM di Pangkalpinang.

2. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.76 Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80	-	-	76,15	95,19	Baik

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP): SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%)
2. Pengukuran Kinerja (25%)
3. Pelaporan Kinerja (15%)
4. Evaluasi Internal (10%)
5. Capaian Kinerja (20%)



Gambar 3.53. Perbandingan Capaian Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020

Penilaian Nilai AKIP dilakukan oleh Inspektorat Utama. Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP tahun anggaran 2019 yang disampaikan oleh Inspektorat Utama pada tanggal 30 November 2020, Balai POM di Pangkalpinang memperoleh nilai sebesar 76,15. Jika dibandingkan dengan target tahun 2020 (80), pencapaian indikator nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 95,19% dengan kriteria baik, namun belum memenuhi target.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.77 Perbandingan Realisasi & Capaian Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	81	72,22	89,16 %	80	76,15	95,19%

Nilai penerapan SAKIP dari Balai POM di Pangkalpinang tahun 2019 berdasarkan penilaian dari Inspektorat Badan POM. Tahun 2019, Balai POM di Pangkalpinang memperoleh nilai BB (72,22) atau dengan capaian 89,16 % dari target (81). Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 memperoleh capaian 95,19% dengan realisasi sebesar 76,15. Terjadi peningkatan baik di target maupun capaian indikator.



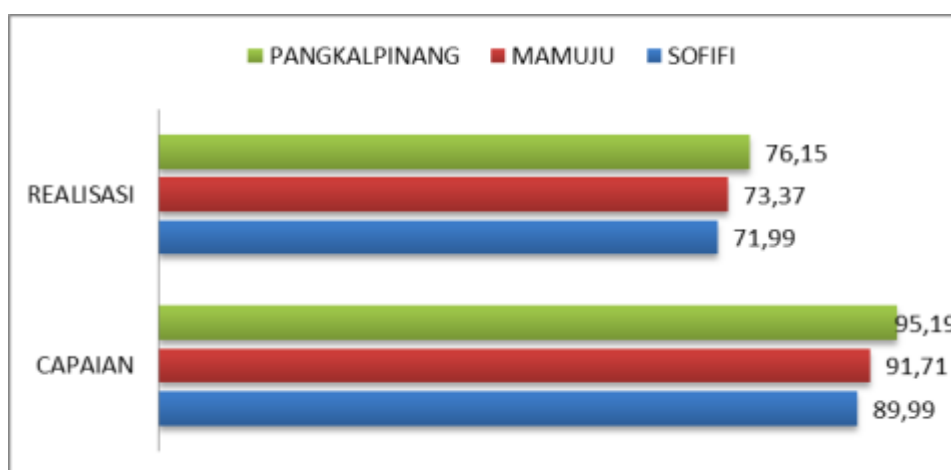
Gambar 3.54. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2019 dan 2020

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.78 Perbandingan Realisasi & Capaian Nilai AKIP UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
			Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	76,15	95,19	73,37	91,71	71,99	89,99

Pencapaian Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 95,19%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (89,99%) dan Balai POM di Mamuju (91,71%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling tinggi dari balai lainnya. Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 memperoleh nilai sebesar 76,15. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (71,99) dan Balai POM di Mamuju 73,37, realisasi Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling tinggi dari balai lainnya.



Gambar 3.55. Grafik Perbandingan Realisasi & Capaian Nilai AKIP UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja.

Capaian target Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 95,19%, dimana belum memenuhi target yang telah ditentukan, hal ini disebabkan :

1. Dasar penetapan target untuk masing-masing indikator pada Renstra belum berdasarkan basis data yang memadai.

2. Pemantauan Rencana Aksi atas kinerja belum secara konsisten menyampaikan tindak lanjut yang telah dilakukan atas RTL pada periode monitoring sebelumnya.
3. Mekanisme pengumpulan data yang telah disusun belum mengatur tentang sumber data dan penanggungjawab data secara jelas.
4. Laporan Evaluasi Internal belum secara konsisten menyajikan tindak lanjut yang telah dilaksanakan atas RTL yang telah direncanakan.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan nilai SAKIP Balai POM di Pangkalpinang pada tahun berikutnya diantaranya :

1. Menyusun target kinerja dengan didukung basis data yang memadai.
2. Melakukan monitoring capaian rencana aksi termasuk implementasi atas RTL pada monitoring periode sebelumnya.
3. Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data yang telah disusun yang mengatur terkait sumber data kinerja dan siapa yang memiliki otoritas apabila terdapat kesalahan penyampaian data kinerja.
4. Menyempurnakan laporan evaluasi internal dengan menyajikan tindak lanjut yang telah dilaksanakan atas RTL yang telah direncanakan.

Dengan melakukan perbaikan-perbaikan di atas diharapkan nilai SAKIP BALAI POM di Pangkalpinang menjadi lebih baik dan dapat memenuhi target yang telah ditentukan.

SS 9 : Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal

Tabel 3.79 Sasaran Strategis 9: Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
9 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24 Indeks Profesionalitas ASN UPT	75	-	-	84,15	112,20	Sangat Baik
Capaian SS9						112,20	Sangat Baik

Capaian sasaran strategis terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 112,20% dengan kategori Sangat Baik.

Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dinilai serta diukur dengan memperhatikan sebagai berikut:

- b. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- d. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 - 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 - 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 - 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 - 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Pencapaian sasaran di atas diukur dengan 1 (satu) indikator sebagai berikut:

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.80 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75	-	-	84,15	112,20	Sangat Baik

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan

Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami



Gambar 3.56. Perbandingan Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020

Hasil penilaian indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 dari Biro Umum dan SDM Badan POM RI diperoleh nilai realisasi sebesar 84,15 dan capaian sebesar 112,20%. Jika dibandingkan dengan target (75), Balai POM di Pangkalpinang telah memenuhi target capaian pada tahun 2020 dengan kriteria sangat baik.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.81 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang				75	84,15	112,20%

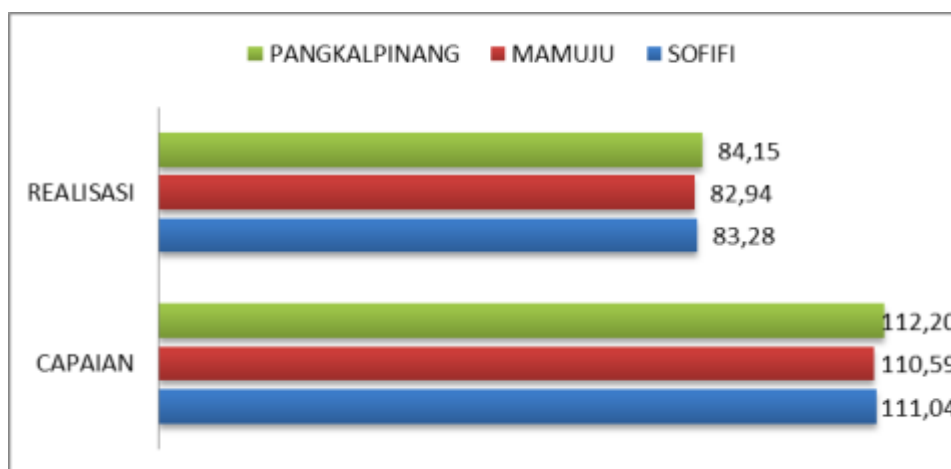
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2020 mendapat capaian 112,20% dengan realisasi sebesar 84,15. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.82. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
			Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,15	112,20	82,94	110,59	83,28	111,04

Pencapaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 112,20%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (111,04%) dan Balai POM di Mamuju (110,59%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling tinggi dari balai lainnya. Realisasi indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 memperoleh nilai sebesar 84,15. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (83,28) dan Balai POM di Mamuju (82,94), realisasi Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling tinggi dari balai lainnya.



Gambar 3.57. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian indeks profesionalitas ASN UPT Balai POM di Pangkalpinang mencapai 112,20%, pencapaian ini disebabkan oleh :

- 1) Pegawai Balai POM di Pangkalpinang memiliki latar belakang pendidikan rata-rata Strata 1 (S-1), dimana terdapat beberapa pegawai yang telah melaksanakan tubel danatau ibel untuk meningkatkan kompetensi.
- 2) Pegawai Balai POM di Pangkalpinang telah secara rutin mengikuti pengembangan kompetensi.
- 3) Penilaian Prestasi kerja pegawai berada pada kategori nilai baik dan tidak ada yang mendapat penilaian kategori cukup atau dibawahnya.
- 4) Pegawai Balai POM di Pangkalpinang tidak ada yang pernah dijatuhi hukuman disiplin.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Untuk terus meningkatkan indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang, maka dilakukan :

1. Pelaksanaan Tubel dan/atau Ibel untuk pegawai.

2. Merencanakan dan melaksanakan pengembangan kompetensi bagi seluruh pegawai setiap tahunnya.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi dan internalisasi terkait sasaran ukuran kinerja tiap individu dan Aturan Disiplin ASN

**SS 10 : Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi
Pengawasan Obat dan Makanan**

Tabel 3.83 Sasaran Strategis 10: Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
				Pembilang	Penyebut	Realisasi		
10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	-	-	73,3	95,19	Baik
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51	-	-	2,00	132,45	Tidak dapat disimpulkan
Capaian SS10							113,82	Sangat Baik

Capaian sasaran strategis menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 113,82% dengan kategori Sangat Baik. Pencapaian sasaran di atas diukur dengan 2 (dua) indikator sebagai berikut:

1. **Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP**
 - a. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020**

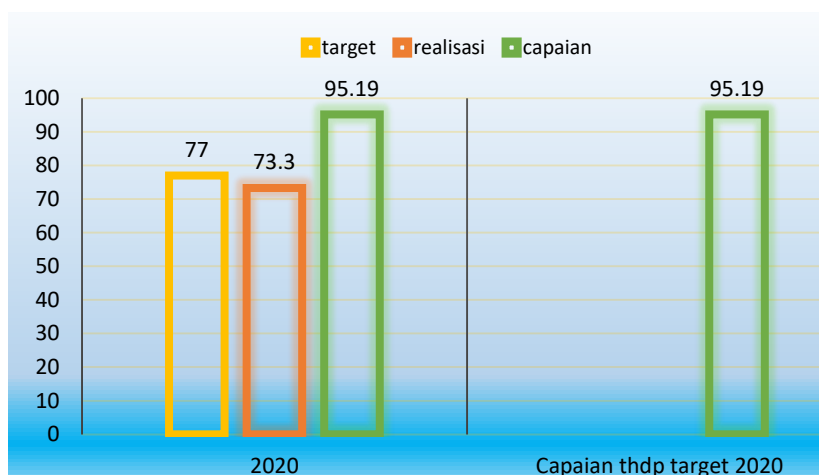
Tabel 3.84 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	-	-	73,3	95,19	Baik

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi

personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70



Gambar 3.58. Perbandingan Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020

Nilai Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2020 diperoleh realisasi sebesar 73,30%. Melihat dari target tahun 2020 sebesar 77,00%, maka capaian Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 95,15% dengan kriteria baik. Dari hasil ini target belum terpenuhi sehingga perlu dilakukan perbaikan diantaranya peningkatan standar ruang lingkup disemua laboratorium terkhusus laboratorium pengujian kosmetik serta peningkatan pemenuhan standar peralatan laboratorium.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.85 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP				77%	73,30%	95,19%

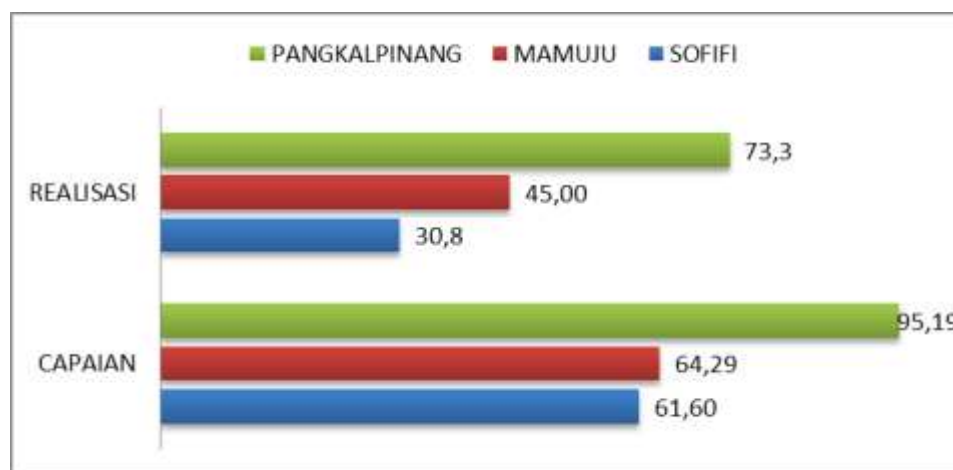
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2020 mendapat capaian 95,19% dengan realisasi sebesar 73,30%. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.86 Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73,3	95,19	45,00	64,29	30,8	61,6

Pencapaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 95,19%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (61,60%) dan Balai POM di Mamuju (64,29%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling tinggi dari balai lainnya.



Gambar 3.59. Perbandingan Realisasi & Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pencapaian ini didukung oleh adanya pembelian peralatan baru yang meningkatkan pemenuhan terhadap standar peralatan laboratorium. Dengan pengadaan alat laboratorium baru akan meningkatkan kompetensi analis serta menambah ruang lingkup pengujian yang dapat dilakukan.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rencana tindak lanjut terhadap capaian ini adalah dengan terus meningkatkan pemenuhan ruang lingkup pengujian, kompetensi analis dan peningkatan peralatan laboratorium. Pencapaian standar GLP ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan Balai POM di Pangkalpinang dalam melakukan pengujian terhadap obat dan makanan yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.87 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51	-	-	2,00	132,45	Tidak dapat disimpulkan

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - c. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - a. Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai

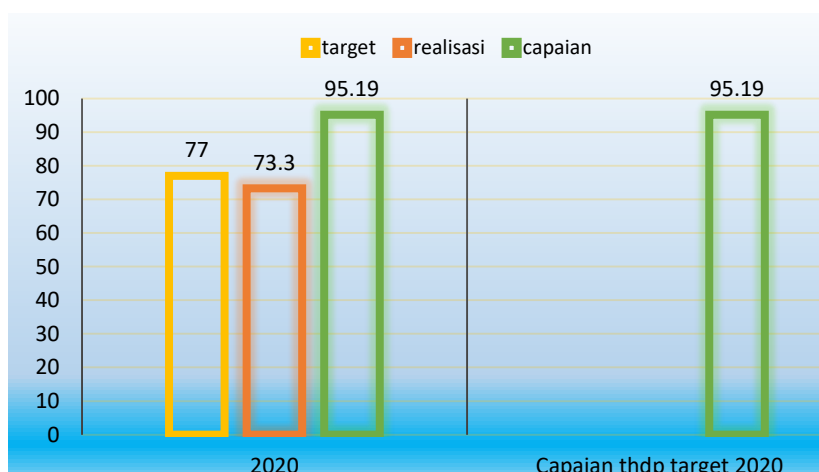
b. Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Kriteria yang digunakan dalam penilaian indeks pengelolaan data dan informasi adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

Realisasi Indeks Pengelolaan data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal pada tahun 2020 diperoleh dari hasil Assesmen oleh Pusat Data dan Informasi yaitu sebesar 2 (cukup optimal).



Gambar 3.60. Perbandingan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020

Dari hasil Penilaian oleh Pusat Data dan Informasi Badan POM, indeks Pengolahan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang memperoleh nilai sebesar 2. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2020 (1,51), capaian indikator sebesar 132,45% telah memenuhi target dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.88 Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal				1,51	2	132,45%

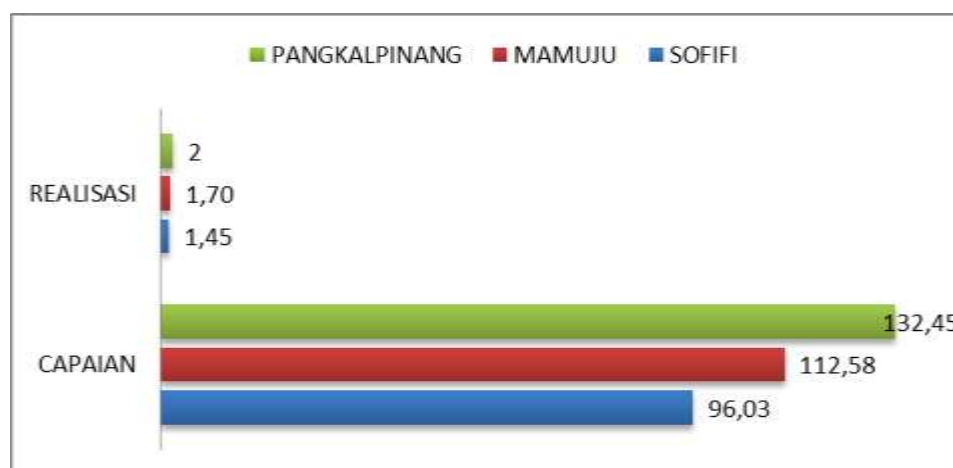
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal pada tahun 2020 mendapat capaian 132,45% dengan realisasi sebesar 2. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.89 Tabel Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,00	132,45	1,70	112,58	1,45	96,03

Pencapaian Indeks Pengelolaan data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 132,45%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (96,03%) dan Balai POM di Mamuju (112,58%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling tinggi dari balai lainnya, tetapi pencapaian Balai masuk kategori tidak dapat disimpulkan. Realisasi Balai POM di Pangkalpinang (2), jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (1,45) dan Balai POM di Mamuju (1,70), realisasi Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling tinggi dari balai lainnya.



Gambar 3.61. Grafik Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Evaluasi oleh Balai POM di Pangkalpinang dalam pemutahiran dan pemanfaatan data dan informasi ini antara lain :

1. Nilai indeks pengelolaan data dan informasi UPT telah memenuhi target yang telah ditentukan.
2. Indeks data dan informasi yang dimutahirkan di BCC (SIPT dan Spimker) memperoleh nilai memuaskan, namun untuk nilai indeks pemanfaatan data dan informasi (BCC,sharing folder,email, subsite) masih kurang dimanfaatkan (nilai 1).

Hal yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian target kinerja adalah pemutahiran data dan informasi pada SIPT dan SPIMKER, dimana dilakukan update data secara rutin. Namun dari segi pemanfaatan data dan informasi masih belum optimal.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan BPOM di Pangkalpinang :

1. Melakukan evaluasi lebih lanjut terkait pemanfaatan data dan informasi (penggunaan *email corporate*, *sharing folder*, pemanfaatan BCC, dan upload berita di subsite) pada rapat bulanan.

2. Mengingatkan kembali seluruh pegawai untuk dapat memanfaatkan data dan informasi tersebut dengan rutin dan optimal.
3. Memanfaatkan *speaker* informasi Balai untuk mengingatkan seluruh pegawai dalam penggunaan email corporate.

SS 11 : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

Tabel 3.90 Sasaran Strategis11: Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	-	-	92,78	99,76	Baik
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95,00%			100,00%	105,26	Baik
Capaian SS11						102,51	Baik		

Capaian sasaran strategis terkelolanya keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara akuntabel di Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 102,51% dengan kategori Baik. Pencapaian sasaran di atas diukur dengan 2 (dua) indikator sebagai berikut:

Pencapaian sasaran tersebut di atas diukur dengan 2 (Dua) indikator sebagai berikut:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.91 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

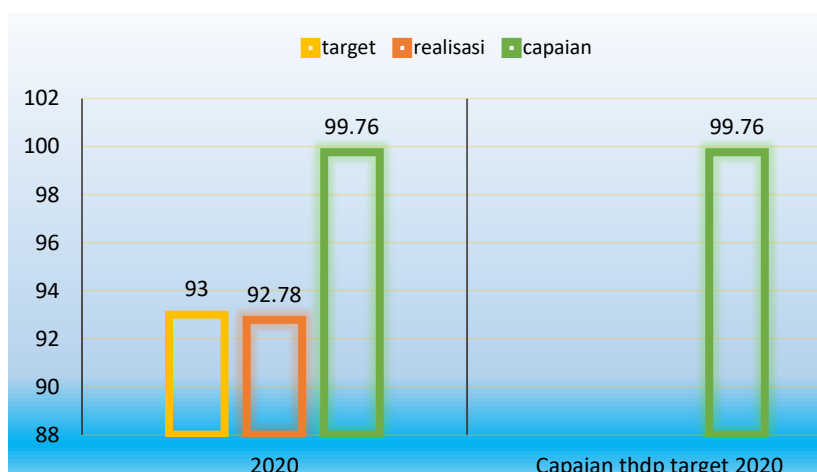
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi 2020			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	-	-	92,78	99,76	Baik

Dalam mencapai Nilai kinerja anggaran dihitung melalui nilai EKA dan IKPA yang terdapat pada aplikasi smart DJA dan Om Span. Pada aplikasi tersebut nilai dihitung akumulasi sampai dengan akhir tahun, Sedangkan target triwulan ditetapkan untuk penilaian kinerja anggaran per triwulan. Perbedaan ini menyebabkan ketimpangan dalam capaian realisasi.

Dalam mencapai Nilai kinerja anggaran dihitung melalui nilai EKA dan IKPA yang terdapat pada aplikasi smart DJA dan Om Span. Untuk memperoleh nilai kinerja Anggaran

yang BAIK, Balai POM di Pangkalpinang perlu memperhatikan indikator penilaian pada EKA dan IKPA, diantaranya :

1. Capaian Output (keluaran)
2. Konsistensi penyerapan anggaran dengan rencana penarikan dana yang telah dibuat.
3. Optimalisasi penyerapan anggaran
4. Pengelolaan UP dan TUP
5. Data kontrak sesuai dengan ketentuan
6. Pelaksanaan revisi DIPA dan Revisi halaman III DIPA sesuai dengan waktu yang ditentukan
7. Meminimalisir kesalahan SPM
8. Mengurangi Retur SPDP



Gambar 3.62. Perbandingan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020

Nilai target kinerja anggaran terpenuhi sebesar 92,78% dengan nilai capaian sebesar 99,76% dengan kriteria baik. Apabila dibanding dengan target 2020 (93%), capaian nilai kinerja anggaran balai POM di Pangkalpinang belum memenuhi target.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.92 Perbandingan Realisasi & Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1.	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang				93 %	92,78 %	99,76%

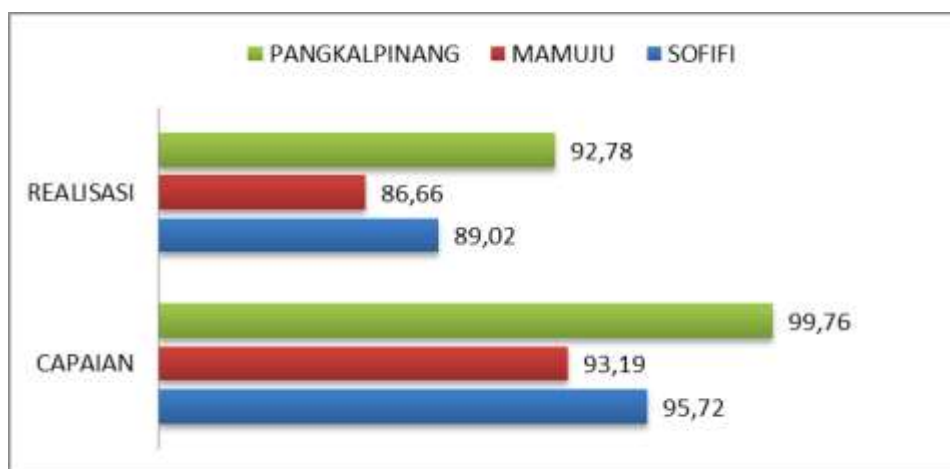
Nilai kinerja anggaran Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2020 mendapat capaian 99,76% dengan realisasi sebesar 92,78%. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.93 Perbandingan Realisasi & Capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
		Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27 Nilai Kinerja Anggaran UPT	92,78	99,76	86,66	93,19	89,02	95,72

Pencapaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 99,76%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (95,72%) dan Balai POM di Mamuju (93,19%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling tinggi dari balai lainnya.



Gambar 3.63. Perbandingan Realisasi & Capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian kinerja terhadap Nilai kinerja anggaran adalah sebesar 99,76 persen. Hasil ini sudah baik, walau masih belum memenuhi target 100%. Nilai EKA Balai POM di Pangkalpinang 93,16 sedang nilai IKPA 92,22.

Dari Nilai EKA, hal-hal yang perlu diperbaiki adalah :

1. Konsistensi RPD awal dan akhir, dimana pada tahun 2020 konsistensi RPD awal hanya 79,3% dan konsistensi RPD akhir 89,93%.
2. Efisiensi, pada tahun 2020 hanya mencapai 14,08%

Sedangkan dari nilai IKPA, yang menyebabkan masih belum optimalnya nilai IKPA adalah :

1. Penyampaian data kontrak
2. Deviasi halaman III DIPA
3. Capaian out put, dimana dalam pelaporan pada smart DJA justifikasi belum terisi secara baik.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Untuk perbaikan dan meningkatkan nilai kinerja anggaran Balai POM di Pangkalpinang :

1. Menyusun Rencana Penarikan Anggaran secara baik dan melakukan kegiatan sesuai dengan rencana penarikan anggaran yang telah disusun.
2. Melakukan monitoring RPD secara berkala dan melakukan perbaikan RPD apabila terdapat hal-hal yang menyebabkan tidak tercapainya RPD yang telah disusun.
3. Menggunakan anggaran secara optimal untuk menghasilkan output yang optimal.
4. Melakukan pelaporan monev DJA dengan mengisi secara lebih teliti dan lengkap termasuk justifikasi terhadap capaian output.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.94 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95,00%			100,00%	105,26	Baik

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

1. **0 - 0,2 : 100% → Efisien**
2. **0,21 - 0,4 : 95% → Efisien**
3. **0,41 - 0,6 : 92% → Efisien**
4. **0,61 - 0,8 : 90% → Efisien**
5. **0,81 - 1,0 : 88% → Efisien**
6. **1,01 - 1,2 : 86% → Tidak Efisien**
7. **1,21 - 1,4 : 84% → Tidak Efisien**
8. **1,41 - 1,6 : 80% → Tidak Efisien**
9. **1,61 - 1,8 : 78% → Tidak Efisien**
10. **> 1,81 : 75% → Tidak Efisien**
11. **< 0 : 75% → Tidak Efisien**

Dalam penghitungan tahun 2020, realisasi indikator ini sebesar 100,00% sehingga tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di pangkalpinang termasuk efisien.



Gambar 3.64. Perbandingan Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dan Capaian terhadap Target 2020

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 100%. Apabila dibanding dengan target tahun 2020 (95%), capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 105,26% telah memenuhi target dengan kriteria baik.

b. Perbandingan antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.95 Perbandingan Realisasi & Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume 2019			Volume 2020		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1.	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang				95%	100 %	105,26

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2020 mendapat capaian 105,26% dengan realisasi sebesar 100%. Indikator ini tidak ada pada tahun

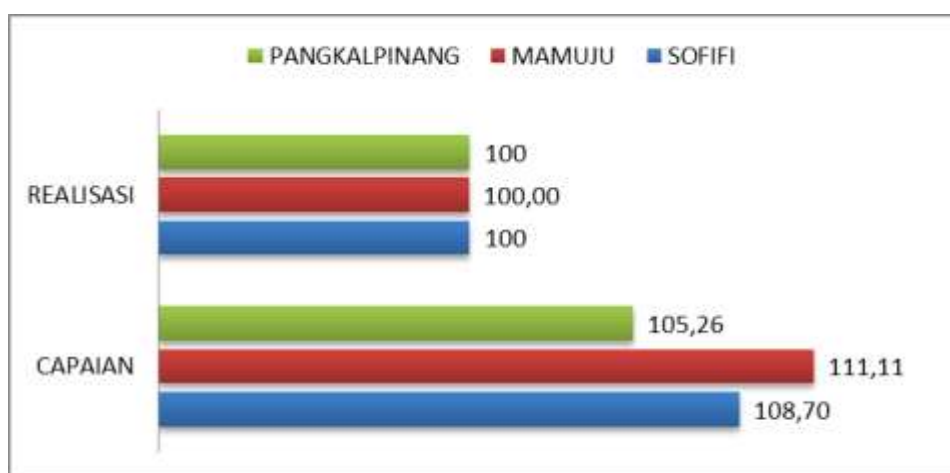
sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Satu Kluster

Tabel 3.96 Perbandingan Realisasi & Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pangkalpinang		Mamuju		Sofifi	
			Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	100,00%	105,26	100,00	111,11	100	108,7

Pencapaian Tingkat Efisiensi Anggaran Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 105,26%. Jika dibandingkan dengan Balai POM sekluster yaitu Balai POM di Sofifi (108,70%) dan Balai POM di Mamuju (111,11%), capaian Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling rendah dari balai lainnya karena target Balai POM di Pangkalpinang lebih tinggi dari balai lainnya, tetapi capaian Balai POM di Pangkalpinang sudah efisien.



Gambar 3.65. Perbandingan Realisasi & Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT Tahun 2020 dengan Balai Se Kluster

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja dan Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tingkat efisiensi anggaran Balai POM di Pangkalpinang tercapai 105,26%. Dari 28 indikator kinerja terdapat 18 indikator dengan kategori efisien, sedangkan 10 indikator lainnya masuk dalam kategori tidak efisien. Dari 10 indikator yang masuk dalam kategori tidak efisien disebabkan karena terdapat output yang dihasilkan lebih kecil dari input sebanyak 8 indikator, sedang 2 indikator lainnya disebabkan karena capaian output jauh lebih besar dari input yang digunakan.

Hal ini disebabkan sulitnya menetapkan secara pasti anggaran (input) yang digunakan untuk mencapai output suatu indikator. Karena terdapat beberapa indikator yang tidak terakomodir secara pasti dalam anggaran pada POK. Sehingga untuk mencapai output, tidak dapat sejalan dengan input yang digunakan. Namun secara umum, dengan melihat capaian output total dan input total tahun 2020, Balai POM di Pangkalpinang masuk dalam kategori efisien.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

- 1) Melakukan pemetaan anggaran secara lebih tepat untuk pencapaian setiap indikator kinerja, sehingga tingkat efisiensi setiap indikator dapat tercapai.
- 2) Melakukan pembahasan Pusat dan Daerah terkait anggaran yang tepat untuk digunakan pada setiap indikator kinerja.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2020 Balai POM di Pangkalpinang memperoleh anggaran sebesar Rp. 20.831.967.000. Secara garis besar pelaksanaan aspek keuangan ini telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim dan pertanggungjawabannya diupayakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindari penyalahgunaan.

Pada bulan April 2020, dilakukan *refocussing* anggaran APBNP terkait adanya Pandemi Covid-19 sehingga anggaran Balai POM di Pangkalpinang berkurang dari Rp. 20.831.967.000 menjadi Rp. 16.445.716.000. **Setelah itu dilakukan refocusing ke dua sebesar Rp 15.779.716.000.** Pada tahun 2020 realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang yaitu sebesar 92,24%. Apabila dilihat dari sasaran, anggaran, dan realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.97 Realisasi Anggaran Tiap Sasaran

No.	Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Anggaran per Sasaran Strategis		
					Pagu 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)
1	STAKEHOLDER	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rp 114,803,000	Rp 107,805,589	93.90%
			2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rp 38,030,000	Rp 34,174,150	89.86%
			3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 35,321,000	Rp 34,198,237	96.82%
			4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 11,823,000	Rp 11,697,894	98.94%
2		Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Rp 15,785,000	Rp 15,774,201	99.93%

No.	Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Anggaran per Sasaran Strategis		
					Pagu 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)
3		Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rp 3,600,000	Rp -	0.00%
			7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rp 77,817,000	Rp 76,636,603	98.48%
			8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rp 97,168,000	Rp 97,056,400	99.89%
4	INTERNAL PROSES	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp 61,286,000	Rp 59,920,925	97.77%
			10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rp 115,890,000	Rp 113,227,312	97.70%
			11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp 33,620,000	Rp 18,050,000	53.69%
			12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 32,150,000	Rp 28,379,600	88.27%
			13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 298,998,000	Rp 282,963,229	94.64%
			14	Indeks Pelayanan Publik	Rp 88,815,000	Rp 87,950,880	99.03%
5		Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rp 464,096,000	Rp 463,252,000	99.82%
			16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Rp 207,236,000	Rp 207,124,550	99.95%
			17	Jumlah desa pangan aman	Rp 559,070,000	Rp 558,391,760	99.88%
			18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Rp 104,085,000	Rp 103,830,150	99.76%
6		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 171,574,000	Rp 168,861,000	98.42%
			20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 110,975,000	Rp 108,071,425	97.38%

No.	Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Anggaran per Sasaran Strategis		
					Pagu 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)
7		Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rp 16,652,000	Rp 16,612,902	99.77%
8		Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	22	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	Rp 779,569,000	Rp 771,114,420	98.92%
			23	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	Rp 20,070,000	Rp 18,723,300	93.29%
9	LEARNING & GROWTH	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	Rp 364,159,000	Rp 205,252,100	56.36%
10		Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rp 1,227,574,000	Rp 1,168,885,645	95.22%
			26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Rp 74,275,000	Rp 69,314,500	93.32%
11		Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Rp 8,074,036,000	Rp 7,249,528,753	89.79%
	28		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Rp 2,581,239,000	Rp 2,478,852,256	96.03%	
TOTAL					Rp 15,779,716,000	Rp 14,555,649,781	92.24%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah Alokasi anggaran terbesar yaitu pada sasaran yang kedua belas yaitu "Terkelolanya Keuangan BPOM di Pangkalpinang", hal ini dikarenakan adanya Layanan perkantoran dan Layanan dukungan teknis.

Realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang sampai tahun 2020 sebesar 92,24% dapat dikatakan belum optimal dikarenakan terdapat belanja pegawai yang tidak terserap yaitu pembayaran gaji ke 13 dan tunjangan kinerja ke 13 sehingga menyumbang nilai sebesar 5,9% anggaran Balai tidak terserap. Di samping itu terdapat beberapa kegiatan yang tidak menggunakan anggaran secara optimal, diantaranya anggaran terkait perkara di bidang penyidikan, keputusan layanan publik yang diselesaikan dan sisa-sisa anggaran kegiatan yang tidak dapat dimanfaatkan lagi.

Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Pangkalpinang dalam pengelolaan anggaran tahun 2020:

1. Melakukan evaluasi serapan anggaran dan rencana penarikan dana secara berkala
2. Melakukan revisi anggaran untuk *refocusing* terkait pandemi covid-19
3. Melakukan revisi anggaran terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana dikarenakan pandemic covid-19

3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Fokus pengukuran efisiensi kegiatan adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$\text{IE} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{SE} &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam hal pengukuran ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

Tabel 3.98 Tingkat Efisiensi Kegiatan

No	Indikator	TE	Kategori
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	-0.01	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0.01	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-0.01	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0.00	Efisien
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	0.02	Efisien
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	∞	Tidak Efisien
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-0.04	Tidak Efisien

No	Indikator	TE	Kategori
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	0.10	Efisien
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	-0.01	Tidak Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	-0.16	Tidak Efisien
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	0.73	Efisien
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1.01	Tidak Efisien
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1.01	Tidak Efisien
14	Indeks Pelayanan Publik	0.14	Efisien
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	0.05	Efisien
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0.00	Efisien
17	Jumlah desa pangan aman	0.00	Efisien
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0.00	Efisien
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0.85	Efisien
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0.24	Efisien
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0.43	Efisien
22	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-0.10	Tidak Efisien
23	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	0.02	Efisien
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	0.99	Efisien
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0.00	Tidak Efisien
26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	0.42	Efisien
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	0.11	Efisien
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	-1.00	Tidak Efisien
TOTAL ANGGARAN		0.17	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan penggunaan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 memiliki nilai tingkat efisiensi sebesar 0.17 yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya di Balai POM di Pangkalpinang sudah efisien. Pengukuran tingkat efisien kegiatan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.



BAB IV PENUTUP

Pada Tahun 2020 Secara garis besar, pencapaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang dinilai dari 11 sasaran strategis dan 28 Indikator kinerja yang ditetapkan. Diantaranya sebagai berikut.

1. **2 (Dua)** Indikator dengan kategori Sangat Baik: 1. Index Pelayanan Publik, 2. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang.
2. **18 (Delapan Belas)** Indikator dengan kategori Baik yaitu: 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat, 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat, 3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan, 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, 5. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu, 6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, 7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, 8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM. 9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, 10. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu, 11. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, 12. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, 13. Jumlah desa pangan aman, 14. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, 15. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang, 16. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, 17. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT, 18. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang.
3. **2 (Dua)** Indikator dengan kategori Cukup yaitu: 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, 2. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang.
4. **6 (Enam)** indikator dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, yaitu: 1. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, 2. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, 3. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar, 4. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, 5. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

6. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal

Dengan pencapaian kinerja tersebut, Balai POM di Pangkalpinang telah melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan guna meningkatkan kinerja pada masa mendatang.

Beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan Balai POM di Pangkalpinang antara lain adalah,

1. Meningkatkan variasi dalam pengambilan sampel , tetapi juga harus diperhatikan kemampuan laboratorium balai untuk melakukan pengujian. Koordinasi lebih baik dengan bagian pemeriksaan terutama bagian sampling tentang sampel yang tidak mampu uji oleh laboratorium pengujian.
2. Meningkatkan Pemberian Informasi dan Pendampingan Pelaku Usaha
3. Melakukan evaluasi tentang penentuan target dan mengusulkan perubahan ke Badan POM.
4. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan RB/ ZI di lingkungan Balai POM di Pangkalpinang.
5. Meningkatkan peran aktif seluruh personil di Balai untuk pelaksanaan area perubahan RB serta Peningkatan inovasi
6. Melakukan evaluasi lebih lanjut terkait pemanfaatan data dan informasi (penggunaan email corporate, sharing folder, pemanfaatan BCC, dan upload berita di subsite) pada rapat bulanan.
7. Mengingatkan kembali seluruh pegawai untuk dapat dapat memanfaatkan data dan informasi tersebut dengan rutin dan optimal
8. Evaluasi lebih lanjut terkait kegiatan pengadaan untuk selanjutnya dilaksanakan di awal tahun, agar serapan anggaran dapat lebih dioptimalkan.

Selanjutnya diharapkan semua pegawai di Balai POM di Pangkalpinang tetap memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kinerja masing-masing individu sehingga capaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang dapat terus meningkat pada tahun selanjutnya.



LAMPIRAN

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target					Alokasi (Dalam Juta Rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		86	87	88	89	90	15,56	17,116	18,827	20,710	22,781	
	2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan		74	77	80	83	86	-	-	-	-	-	
	3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM		83	86,75	88,5	91	92	-	-	-	-	-	
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik													
	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		90	90	90	90	90	64,2	70,620	77,682	85,450	93,995	
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		47	54	61	68	75	60,8	66,88	73,568	80,924	89,017	
	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		85	88	91	94	97	44	48,884	53,772	59,149	65,064	
	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		20	25	30	35	40	44	49,313	54,244	59,668	65,635	
	5	Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan		20	25	30	35	40	633,447	696,791	766,47	843,117	927,429	
	6	Indeks Pelayanan Publik		3,51	3,76	4,01	4,26	4,51	106,995	117,694	129,463	142,41	156,651	

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target					Alokasi (Dalam Juta Rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan													
	1	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan		70	73	77	80	83	852,486	937,734	1.031,5	1.134,6	1.248,1	
	2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		20	40	60	80	102	650	715	786,5	865,15	951,665	
	3	Jumlah desa pangan aman		6	12	18	24	31	850	935	1.028,5	1.131,3	1.244,4	
	4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		2	4	6	8	10	180	198	217,8	239,58	263,538	
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan													
	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		55	59	63	67	71	205,997	226,574	249,232	274,155	301,570	
	2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		83	85	87	89	91	147,95	162,745	179,019	196,921	216,613	
	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan													
	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		45	50	55	60	65	71,025	78,127	85,94	94,534	103,987	
	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal													
	1	Indeks RB		90	91	93	94	95	1.019	1.120,9	1.232,9	1.356,2	1.491,9	
	2	Indeks AKIP		80	84	89	91	92	27,17	29,887	32,875	36,163	39,779	

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target					Alokasi (Dalam Juta Rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal													
	1	Indeks Profesionalitas ASN		75	77	80	82	85	1.199,5	1.319,5	1.451,5	1.596,6	1.756,3	
	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan													
	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		77	79	81	83	85	2.784	3.062,4	3.368,7	3.705,6	4.076,1	
	2	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal		1,51	2	2,26	2,5	3	840	924	1.016,4	1.118	1.129,8	
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel													
	1	Nilai Kinerja Anggaran		93	94	95	96	97	8.074	8.881,4	9.769,5	10.746	11.821	
	2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran		Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	2.586,5	1.845,1	3.129,7	3.442,6	3.786,9	
Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung			Kabupaten Belitung						936,828	1.030,5	1.133,5	1.246,9	1.371,6	Loka
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat													
	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat		80,8	83,6	86,6	90	92,3	41,7	45,87	50,457	55,502	61,052	
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		78	80	82	84	86	7,175	7,892	8,681	9,549	10,504	
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		78	80	82	84	86	5,7	6,27	6,897	7,586	8,345	

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target					Alokasi (Dalam Juta Rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran		Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	41,75	45,925	50,517	55,569	61,126	

Lampiran 2

Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. RHPK Sampling dan Pengujian

UPT	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total															RAPK 2020	
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji		Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)
							TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak					TMS								
														MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)					
Pangkalpinang	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																					
	1	Obat	Pangkal Pinang		Targeted	30	0	0	0	0	30	29	28	1	0	0	0	1	1	29		
			Kabupaten Belitung	7		7	0	0	0	0	7	7	7	0	0	0	0	0	0	0	7	
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			Pangkal Pinang		Random	123	0	0	0	0	123	122	121	1	0	0	0	1	1	122		
			Kabupaten Belitung	28		28	0	0	0	1	28	28	27	0	1	0	0	1	0	28		
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		TOTAL		35		188	0	0	0	1	188	186	183	2	1	0	0	3	2	186	98.39	
	2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang		Targeted	34	0	0	0	11	34	34	16	7	7	4	0	18	0	34		
			Kabupaten Belitung	8		8	0	0	0	5	8	8	1	0	6	1	0	7	0	8		
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			Pangkal Pinang		Random	77	1	0	0	45	76	76	32	0	44	0	0	45	0	77		
			Kabupaten Belitung	17		17	0	0	0	6	17	17	11	0	6	0	0	6	0	17		
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		TOTAL		25		136	1	0	0	67	135	135	60	7	63	5	0	76	0	136	44.12	
	3	Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang		Targeted	6	0	0	0	1	6	5	4	0	1	0	0	1	1	5		
			Kabupaten Belitung	1		1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1		
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			Pangkal Pinang		Random	31	0	0	0	3	31	32	20	9	3	0	0	12	-1	32		
			Kabupaten Belitung	7		7	0	0	0	2	7	7	3	1	3	0	0	4	0	7		
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		TOTAL		8		45	0	0	0	6	45	45	28	10	7	0	0	17	0	45	62.22	

2. RHPK Pemeriksaan Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Total		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah,	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional	Pangkalpinang	1	1	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	1	1	0	0	0
7	Industri Farmasi (IF) yang	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Pangkalpinang	10	10	12	8	4
		Kabupaten Belitung	8	8	8	1	7
		-			0	0	0
		TOTAL	18	18	20	9	11
12	Industri Rumah Tangga Pangan	Pangkalpinang	592	20	11	7	4
		Kabupaten Belitung	314	17	17	1	16
		-			0	0	0
		TOTAL	906	37	28	8	20
		Pangkalpinang	603	31	23	15	8
		Kabupaten Belitung	322	25	25	2	23
		-	0	0	0	0	0
		TOTAL	925	56	48	17	31

3. RHPK Pemeriksaan Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Total		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Pangkalpinang	17	7	6	2	4
		Kabupaten Belitung	2	2	2	1	1
		-			0	0	0
		TOTAL	19	9	8	3	5
2	Apotek	Pangkalpinang	159	95	94	27	67
		Kabupaten Belitung	33	23	18	1	17
		-			0	0	0
		TOTAL	192	118	112	28	84
3	Toko Obat	Pangkalpinang	36	18	16	8	8
		Kabupaten Belitung	44	13	9	1	8
		-			0	0	0
		TOTAL	80	31	25	9	16
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Pangkalpinang	5	5	6	0	6
		Kabupaten Belitung	4	4	3	0	3
		-			0	0	0
		TOTAL	9	9	9	0	9
5	Rumah Sakit (RS)	Pangkalpinang	16	13	9	1	8
		Kabupaten Belitung	2	2	2	0	2
		-			0	0	0
		TOTAL	18	15	11	1	10
6	Puskemas	Pangkalpinang	45	23	20	8	12
		Kabupaten Belitung	16	11	9	2	7
		-			0	0	0
		TOTAL	61	34	29	10	19
7	Klinik	Pangkalpinang	35	10	4	2	2
		Kabupaten Belitung	17	9	7	0	7
		-			0	0	0
		TOTAL	52	19	11	2	9
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Pangkalpinang		14	14	4	10
		Kabupaten Belitung	8	4	5	0	5
		-			0	0	0
		TOTAL	8	18	19	4	15
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Pangkalpinang	0	20	20	13	7
		Kabupaten Belitung	38	11	12	3	9
		-			0	0	0
		TOTAL	38	31	32	16	16
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Pangkalpinang	1100	152	152	82	70
		Kabupaten Belitung	617	63	75	29	46
		-			0	0	0
		TOTAL	1717	215	227	111	116
		Pangkalpinang	1413	357	341	147	194
		Kabupaten Belitung	781	142	142	37	105
		-	0	0	0	0	0
		TOTAL	2194	499	483	184	299

4. RHPK Sertifikasi

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Pangkal Pinang	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Pangkal Pinang	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Pangkal Pinang	12	12	12
			Kabupaten Belitung	6	2	2
			-	0	0	0
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Pangkal Pinang	1	1	1
			Kabupaten Belitung	0	0	0
			-	0	0	0
Total			Pangkal Pinang	13	13	13
			Kabupaten Belitung	6	2	2
			-	0	0	0
			Total	19	15	15

5. RHPK Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

- a. keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total	
				Rekomendasi*	TL**
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	153	153
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			TOTAL	153	153
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	14	14
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			TOTAL	14	14
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Pangkal Pinang	20	20
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			TOTAL	20	20
		Pangan	Pangkal Pinang	172	172
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
	TOTAL	172	172		
	Pangkal Pinang	359	359		
	Kabupaten Belitung	0	0		
	-	0	0		
	Total	359	359		
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	32	13
			Kabupaten Belitung	51	42
			-	0	0
			TOTAL	83	55
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	23	14
			Kabupaten Belitung	44	75
			-	0	0
			TOTAL	67	89
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	22	14
			Kabupaten Belitung	15	44
			-	0	0
			TOTAL	37	58
		Kosmetik	Pangkal Pinang	23	9
			Kabupaten Belitung	12	42
			-	0	0
			TOTAL	35	51
		Pangan	Pangkal Pinang	22	14
			Kabupaten Belitung	6	6
			-	0	0
	TOTAL	28	20		
	Pangkal Pinang	122	64		
	Kabupaten Belitung	128	209		
	-	0	0		
	Total	250	273		

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total	
				Rekomendasi*	TL**
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			TOTAL	0	0
		Obat Tradisional/	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	10	6
			-	0	0
			TOTAL	10	6
		Suplemen	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	10	6
			-	0	0
			TOTAL	10	6
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	10	5
			-	0	0
			TOTAL	10	5
		Pangan	Pangkal Pinang	1	1
	Kabupaten Belitung	10	3		
	-	0	0		
	TOTAL	11	4		
	Pangkal Pinang	1	1		
	Kabupaten Belitung	40	20		
	-	0	0		
	Total	41	21		
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			TOTAL	0	0
		Obat Tradisional/	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			TOTAL	0	0
		Suplemen	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			TOTAL	0	0
		Pangan	Pangkal Pinang	0	0
	Kabupaten Belitung	0	0		
	-	0	0		
	TOTAL	0	0		
	Pangkal Pinang	0	0		
	Kabupaten Belitung	0	0		
	-	0	0		
	Total	0	0		
TOTAL			Pangkal Pinang	482	424
			Kabupaten Belitung	168	229
			-	0	0
			total	650	653

b. keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		
				Rekomendasi*	TL**	
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Pangkal Pinang	114	64	
			Kabupaten Belitung	59	21	
			-	0	0	
		TOTAL			173	85
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0	
			Kabupaten Belitung	5	0	
			-	0	0	
		TOTAL			5	0
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	
			-	0	0	
		TOTAL			0	0
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	
			Kabupaten Belitung	9	1	
			-	0	0	
		TOTAL			9	1
		Pangan	Pangkal Pinang	7	2	
			Kabupaten Belitung	48	5	
			-	0	0	
		TOTAL			55	7
Pangkal Pinang			121	66		
Kabupaten Belitung			121	27		
-			0	0		
Total			242	93		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Pangkal Pinang	0	0	
			Kabupaten Belitung	2	2	
			-	0	0	
		TOTAL			2	2
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	
			-	0	0	
		TOTAL			0	0
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	
			-	0	0	
		TOTAL			0	0
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	
			-	0	0	
		TOTAL			0	0
		Pangan	Pangkal Pinang	10	10	
			Kabupaten Belitung	8	0	
			-	0	0	
		TOTAL			18	10
Pangkal Pinang			10	10		
Kabupaten Belitung			10	2		
-			0	0		
Total			20	12		
TOTAL			Pangkal Pinang	131	76	
			Kabupaten Belitung	131	29	
			-	0	0	
			total	262	105	

6. RHPK Perkara

UPT	Target		Total								
			Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
					SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan	
Pangkal Pinang	Tahun n	3	36	7	0	0	4	3	0	0	98,305,000
	Carry over *	2	0	36	11	0	0	2	8	14	56,972,000
Kabupaten Belitung	Tahun n	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Carry over *		0	0	0	0	0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total per masing2 UPT	Pangkal Pinang	5	36	43	11	0	4	5	8	14	155,277,000
	Kabupaten Belitung	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL SELURUH UPT		6	36	43	11	0	4	5	8	14	155,277,000

7. RHPK Komunikasi, Informasi dan Edukasi

a. Anggaran DIPA

No	Kegiatan		BPOM PANGKAL PINANG												Total
			Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Layanan informasi a)	Pangkal Pinang	6	4	16	25	19	35	28	13	37	19	37	16	255
		Kabupaten Belitung	7	7	4	5	4	11	6	23	25	16	17	11	136
		-													0
2	Layanan pengaduan b)	Pangkal Pinang	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	1	7
		Kabupaten Belitung	2	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	6
		-													0
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti c)	Pangkal Pinang	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	1	7
		Kabupaten Belitung	2	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	7
		-													0
4	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh masyarakat d)	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-													0
5	KIE di Area <i>Car Free Day</i> (CFD), Pameran, Sosialisasi e)	Pangkal Pinang	0	2	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	5
		Kabupaten Belitung	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	2	0	8
		-													0
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial f)	Pangkal Pinang	6	9	15	32	30	25	36	35	24	22	16	18	268
		Kabupaten Belitung	9	9	17	17	18	26	20	14	20	18	17	22	207
		-													0
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak g)	Pangkal Pinang	0	0	1	2	2	1	0	0	1	0	0	1	8
		Kabupaten Belitung	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	4
		-													0
8	Sebagai Narasumber h)	Pangkal Pinang	0	2	0	2	3	2	0	3	0	8	2	0	22
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	2	1	1	1	2	2	1	10
		-													0
Total	Total	Pangkal Pinang	12	17	34	61	56	63	66	52	64	51	60	37	573
		Kabupaten Belitung	21	17	21	23	23	41	30	41	49	37	39	36	378
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	33	34	55	84	79	104	96	93	113	88	99	73	951

b. Anggaran Non DIPA

No	Kegiatan		BPOM PANGKAL PINANG												Total
			Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan ^{ij)}	BB/BPOM di	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2
		Loka Kab/Kota													0
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak ^{j)}	BB/BPOM di	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	
		Loka Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Loka Kab/Kota												0	
3	Sebagai Narasumber ^{k)}	BB/BPOM di	0	0	0	0	0	0	1	2	4	2	3	0	12
		Loka Kab/Kota	1	1	2	0	0	0	0	0	2	0	1	0	7
		Loka Kab/Kota													0
4	Sebagai Narasumber	BB/BPOM di													
		Loka Kab/Kota													
		Loka Kab/Kota													
Total	Total	BB/BPOM di	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	3	0	13
		Loka Kab/Kota	1	1	2	0	0	0	0	0	4	0	1	0	9
		Loka Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	1	1	2	0	0	0	2	2	8	2	4	0	22

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan														
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total		
PANGAN	Iklan	MK	14	7	33	29	23	11	7	5	6	6	4	3	148	
		Pangkal Pinang	9	3	16	19	14	5	4	4	5	5	3	2	89	
		Kabupaten Belitung	5	4	17	10	9	6	3	1	1	1	1	1	59	
		-													0	
		TMK	9	11	8	20	8	10	8	4	6	1	2	4	91	
		Pangkal Pinang	8	8	6	16	8	7	3	2	2	0	1	3	64	
	Label	Kabupaten Belitung	1	3	2	4	0	3	5	2	4	1	1	1	27	
		-													0	
		MK	12	40	14	10	13	23	15	16	19	17	12	1	192	
		Pangkal Pinang	11	35	7	4	12	20	13	14	17	17	11	0	161	
		Kabupaten Belitung	1	5	7	6	1	3	2	2	2	0	1	1	31	
		-													0	
	ROKOK	Iklan	TMK	3	3	9	10	5	19	5	7	9	6	4	3	83
			Pangkal Pinang	0	0	1	1	0	9	2	5	3	2	4	2	29
Kabupaten Belitung			3	3	8	9	5	10	3	2	6	4	0	1	54	
-															0	
MK			6	4	5	19	15	6	2	0	0	1	2	0	60	
Pangkal Pinang			2	4	3	3	9	1	0	0	0	0	0	0	22	
Label		Kabupaten Belitung	4	0	2	16	6	5	2	0	0	1	2	0	38	
		-													0	
		TMK	34	50	41	35	41	39	43	22	18	15	11	8	357	
		Pangkal Pinang	28	31	29	27	21	29	30	15	10	10	10	5	245	
		Kabupaten Belitung	6	19	12	8	20	10	13	7	8	5	1	3	112	
		-													0	
TOTAL		Iklan	MK	0	13	15	18	17	18	15	18	8	12	3	3	140
			Pangkal Pinang	0	10	11	11	15	14	11	15	5	9	0	0	101
	Kabupaten Belitung		0	3	4	7	2	4	4	3	3	3	3	3	39	
	-														0	
	TMK		0	6	4	4	2	1	0	3	5	1	0	0	26	
	Pangkal Pinang		0	5	4	4	0	1	0	0	5	1	0	0	20	
	Label	Kabupaten Belitung	0	1	0	0	2	0	0	3	0	0	0	0	6	
		-													0	
		MK	40	37	112	125	81	58	37	29	37	21	19	5	601	
		Pangkal Pinang	22	32	62	84	59	28	18	21	21	15	7	2	371	
		Kabupaten Belitung	18	5	50	41	22	30	19	8	16	6	12	3	230	
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL	Iklan	TMK	114	139	154	182	112	96	88	69	90	74	52	45	1,215
			Pangkal Pinang	73	95	82	126	55	58	56	30	27	25	17	14	658
Kabupaten Belitung			41	44	72	56	57	38	32	39	63	49	35	31	557	
-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total iklan			154	176	266	307	193	154	125	98	127	95	71	50	1,816	
MK			12	125	107	40	45	89	93	98	94	92	37	4	836	
Label		Pangkal Pinang	11	102	87	25	37	71	77	82	81	82	28	0	683	
		Kabupaten Belitung	1	23	20	15	8	18	16	16	13	10	9	4	153	
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TMK	3	33	29	20	12	30	21	27	35	21	10	3	244	
		Pangkal Pinang	0	25	20	9	1	15	14	18	22	13	10	2	149	
		Kabupaten Belitung	3	8	9	11	11	15	7	9	13	8	0	1	95	
Total label		15	158	136	60	57	119	114	125	129	113	47	7	1,080		

9. RHPK PJAS

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Total progres
Pangkal Pinang	1 Adokasi Lintas Sektor PJAS	20	20
	2 Bimbingan Teknis Keamanan	20	20
	3 Pemberian Paket Edukasi/Produk	15	15
	4 Monitoring Pemberdayaan Kader	0	0
	- Pembentukan Tim Keamanan	5	0
	- Intervensi Keamanan Pangan	5	0
	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	15	0
			0
			0
			0
			0
			0
			0
	Total skor	80	80

10. RHPK DESA

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Total
Pangkal Pinang	1	Adokasi Kelembagaan Desa	20	20
	2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5	5
	3	Pengawalan	10	10
	4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15	15
	5	Bimtek Komunitas	15	15
	6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	0
	7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10	0
	8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan	10	0
	9	Lomba Desa Pangan Aman	5	0
		Total		100

11. RHPK PASAR

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Total
Pangkal Pinang	1	Adokasi	20	20
	2	Survey Pasar	5	5
	3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15	15
	4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20	20
	5	Penyuluhan	5	5
	6	Kampanye	5	5
	7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20	20
	8	Lomba Pasar Aman	10	10
		Total	100	100

Lampiran 3
Rencana Kinerja Tahun 2020 Balai POM di Pangkalpinang



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.244 TAHUN 2020

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.12.19.0500 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA
KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

TAHUN 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

- Menimbang : a. bahwa Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.244 Tahun 2020 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020, perlu disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.241 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024;



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.12.19.0500 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020;

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);

5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG NOMOR HK.02.02.97.971.12.19.0500 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2020.



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2020.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkalpinang

pada tanggal 26 Mei 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PANGKALPINANG



Hermanto



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.244 TAHUN 2020

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PANGKALPINANG NOMOR
HK.02.02.97.971.12.19.0500 TAHUN 2019 TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2020

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2020

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	83
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20
		Indeks Pelayanan Publik	3,51



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,89
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	12
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	55
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	90
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKALPINANG



Hermanto

Lampiran 4

Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Balai POM di Pangkalpinang

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermanto, S.Si, Apt, MPPM
Jabatan : Kepala Balai POM di Pangkalpinang
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkalpinang, 21 Desember 2020

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Hermanto, S.Si, Apt, MPPM



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemrov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemrov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

Kegiatan

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia Rp 13.147.560.000
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp 10.973.046.000

Anggaran

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pangkalpinang, 21 Desember 2020

Kepala BPOM di Pangkalpinang



Hermano, S.Si, Apt, MPPM

Lampiran 5

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Balai POM di Pangkalpinang



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	272,361,000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	52,408,000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	62,000,000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	33,741,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	77	117,850,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87	8,380,000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	77	14,880,000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	86,75	11,970,000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20	40	60	90	24,906,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	30	40	54	546,997,000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	41,040,000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	63,228,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	548,133,000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3,76	161,030,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	91,68	91,68	91,68	542,270,000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	40%	75%	40	758,143,000
		Jumlah desa pangan aman	25%	57,5%	90%	12	907,553,000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	30%	60%	90%	4	214,655,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30	40	50	59	232,137,000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemrov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	33	62	85	140,042,000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22,5	22,5	34	50	373,481,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	91	228,482,000
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	84	638,853,000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	77	236,699,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	79	6,306,321,000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	-	2	2	2	610,000,000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	40%	55%	75%	94%	7,900,000,000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	3,073,046,000

Pangkalpinang, 21 Desember 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKALPINANG



Hermano, S.Si., Apt, MPPM

Lampiran 6
Realisasi IKU Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Pagu 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80%	75.30%	93.19%	Rp 114,803,000	Rp 107,805,589	93.90%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00%	70.50%	90.38%	Rp 38,030,000	Rp 34,174,150	89.86%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00%	74.47%	95.47%	Rp 35,321,000	Rp 34,198,237	96.82%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70.00%	69.57%	99.39%	Rp 11,823,000	Rp 11,697,894	98.94%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	75	76.73	102.31%	Rp 15,785,000	Rp 15,774,201	99.93%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	92.21	107.22%	Rp 3,600,000	Rp -	0.00%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Pagu 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)
	pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74	69.7	94.19%	Rp 77,817,000	Rp 76,636,603	98.48%
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	83	90.83	109.43%	Rp 97,168,000	Rp 97,056,400	99.89%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90.00%	86.81%	96.46%	Rp 61,286,000	Rp 59,920,925	97.77%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47.00%	38.43%	81.77%	Rp 115,890,000	Rp 113,227,312	97.70%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	78.95%	92.88%	Rp 33,620,000	Rp 18,050,000	53.69%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20.00%	35.42%	177.10%	Rp 32,150,000	Rp 28,379,600	88.27%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20.00%	38.10%	190.50%	Rp 298,998,000	Rp 282,963,229	94.64%
		Indeks Pelayanan Publik	3.51	3.95	112.54%	Rp 88,815,000	Rp 87,950,880	99.03%
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	83	90.83	109.43%	Rp 97,168,000	Rp 97,056,400	99.89%
5	Meningkatnya efektivitas	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.9	94.10	104.67%	Rp 464,096,000	Rp 463,252,000	99.82%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Pagu 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)
	komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	12	12	100.00%	Rp 207,236,000	Rp 207,124,550	99.95%
		Jumlah desa pangan aman	5	5	100.00%	Rp 559,070,000	Rp 558,391,760	99.88%
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100.00%	Rp 104,085,000	Rp 103,830,150	99.76%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	55.00%	98,34%	178,34%	Rp 171,574,000	Rp 168,861,000	98.42%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83.00%	100.00%	120.48%	Rp 110,975,000	Rp 108,071,425	97.38%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45.00%	64.00%	142.22%	Rp 16,652,000	Rp 16,612,902	99.77%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	90	80.05	88.94%	Rp 779,569,000	Rp 771,114,420	98.92%
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	80	76.15	95.19%	Rp 20,070,000	Rp 18,723,300	93.29%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Pagu 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	75	84.15	112.20%	Rp 364,159,000	Rp 205,252,100	56.36%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77.00%	73.30%	95.19%	Rp 1,227,574,000	Rp 1,168,885,645	95.22%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	1.51	2	132.45%	Rp 74,275,000	Rp 69,314,500	93.32%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	93	92.78	99.76%	Rp 8,074,036,000	Rp 7,249,528,753	89.79%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	95	100	105.26%	Rp 2,581,239,000	Rp 2,478,852,256	96.03%
TOTAL						Rp 15,779,716,000	Rp 14,555,649,781	92.24%

Lampiran 7

Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80	75.30	93.19	114,803,000	107,805,589	93.90	0.99	-0.01	75 %	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00	70.50	90.38	38,030,000	34,174,150	89.86	1.01	0.01	100 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00	74.47	95.47	35,321,000	34,198,237	96.82	0.99	-0.01	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70.00	69.57	99.39	11,823,000	11,697,894	98.94	1.00	0.00	100 %	Efisien
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	75.00	76.73	102.31	15,785,000	15,774,201	99.93	1.02	0.02	100 %	Efisien
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.00	92.21	107.22	3,600,000	0	0.00	∞	∞	∞	Tidak Efisien
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74.00	69.70	94.19	77,817,000	76,636,603	98.48	0.96	-0.04	75 %	Tidak Efisien

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	83.00	90.83	109.43	97,168,000	97,056,400	99.89	1.10	0.10	100 %	Efisien
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90.00	86.81	96.46	61,286,000	59,920,925	97.77	0.99	-0.01	75 %	Tidak Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47.00	38.43	81.77	115,890,000	113,227,312	97.70	0.84	-0.16	75 %	Tidak Efisien
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00	78.95	92.88	33,620,000	18,050,000	53.69	1.73	0.73	90 %	Efisien
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20.00	35.42	177.10	32,150,000	28,379,600	88.27	2.01	1.01	86%	Tidak Efisien
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20.00	38.10	190.50	298,998,000	282,963,229	94.64	2.01	1.01	86 %	Tidak Efisien
14	Indeks Pelayanan Publik	3.51	3.95	112.54	88,815,000	87,950,880	99.03	1.14	0.14	100 %	Efisien
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.89	94.10	104.68	464,096,000	463,252,000	99.82	1.05	0.05	100 %	Efisien
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	12	12	100.00	207,236,000	207,124,550	99.95	1.00	0.00	100 %	Efisien
17	Jumlah desa pangan aman	5	5	100.00	559,070,000	558,391,760	99.88	1.00	0.00	100 %	Efisien

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100.00	104,085,000	103,830,150	99.76	1.00	0.00	100 %	Efisien
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	55.00	98,34	181.67	171,574,000	168,861,000	98.42	1.82	0.82	88 %	Efisien
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83.00	100.00	120.48	110,975,000	108,071,425	97.38	1.24	0.24	95 %	Efisien
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45.00	64.00	142.22	16,652,000	16,612,902	99.77	1.43	0.43	92 %	Efisien
22	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	90.00	80.05	88.94	779,569,000	771,114,420	98.92	0.90	-0.10	75 %	Tidak Efisien
23	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	80.00	76.15	95.19	20,070,000	18,723,300	93.29	1.02	0.02	100 %	Efisien
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	75.00	84.15	112.20	364,159,000	205,252,100	56.36	1.99	0.99	88 %	Efisien
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77.00	73.30	95.19	1,227,574,000	1,168,885,645	95.22	1.00	0.00	75 %	Tidak Efisien
26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	1.51	2.00	132.45	74,275,000	69,314,500	93.32	1.42	0.42	92 %	Efisien
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	93.00	92.78	99.76	8,074,036,000	7,249,528,753	89.79	1.11	0.11	100 %	Efisien
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	95.00		0.00	2,581,239,000	2,478,852,256	96.03	0.00	-1.00	75 %	Tidak Efisien
	TOTAL			107.70	15,779,716,000	14,555,649,781	92.24	1.17	0.17	100 %	Efisien



ALAMAT : JL. PULAU BANGKA, AIR ITAM, PANGKALPINANG
TELP : (0717) 439278, 434705
WEB : WWW.POM.GO.ID
IG : [BPOM.PANGKALPINANG](https://www.instagram.com/BPOM.PANGKALPINANG)
FB : [BPOMPANGKALPINANG](https://www.facebook.com/BPOMPANGKALPINANG)
TWITTER : [BPOMBABEL](https://twitter.com/BPOMBABEL)
EMAIL : BPOMPP@GMAIL.COM